



**PARTIKEL *MADE* DAN *NI KAKETE* DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における助詞「まで」と「にかけて」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:  
Ririn Pratiwi  
NIM 13050112140054

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

**PARTIKEL *MADE* DAN *NI KAKETE* DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における助詞「まで」と「にかけて」

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:  
Ririn Pratiwi  
NIM 13050112140054

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun dari hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 3 Juli 2017

Penulis,

Ririn Pratiwi

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui

Dosen Pembimbing

S.I. Trahutami, SS, M.Hum  
NIP 197401032000122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Partikel *Made* dan *Ni Kakete* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 21 Juni 2017

Ketua

Anggota I

S.I. Trahutami, SS, M.Hum .....

NIP. 197401032000122001

Anggota II

Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum .....

NIP. 19860909012015012028

Anggota III

Elizabeth Ika Hesti ANR, SS, M.Hum .....

NIP. 197504182003122001

Semarang, 3 Juli 2017

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP.195903071986031002

## MOTTO

فِي أَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

*Fabiayyi aalaa 'i Rabbikuma Tukadzdzibaan*

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (QS.55:13)

لَا تَحْزَنُ إِنَّا اللَّهُ مَعَنَا

*La Tahzan Innallaha Ma'ana*

Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita. (QS.9:40)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Fa inna Ma'aal-usri Yusran*

Karena sesungguhnya, beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. 94:5)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*Man Jadda wa Jada*

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang tercinta dalam kehidupan penulis, yaitu kepada :

- ♥ Bapak, Ibu, kedua kakak, serta adik yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sampai skripsi ini selesai.
- ♥ Zaki sensei selaku dosen wali, Utami sensei selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk waktu dan kesabaran selama membimbing saya.
- ♥ Seluruh sensei S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, terima kasih banyak sudah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
- ♥ Seluruh sensei SMA Mardisiswa Semarang, Aseptia sensei dan Rahma sensei terima kasih telah banyak memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
- ♥ Teman-teman S1 Sastra Jepang UNDIP 2012, Ayu Ratna, Putri Claresta, Aisyah Ni'mah, Nila Tunjungsari, Sutia Windary, Rizza Febry, Novy Sheila, Kaneko Yoshiko, Rosi Nungki, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak, *ganbatte ne !*
- ♥ *Senpai-tachi* S1 Sastra Jepang UNDIP 2010 dan 2011, terima kasih banyak telah memberikan waktu, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- ♥ Teman-teman KKN Desa Kedungdowo, Bambang Septiana, Radiani, Rio, Rika, Rahayu, Raki Faisal, Alfiani, Arnaldo, dan Dewa, terima kasih sudah mengajarkan banyak hal, terima kasih doa dan dukungannya. *See you on TOP guys !*
- ♥ *Icik group*, Arizal Kawamuna, Ahmad Syauqani, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak. Tetap semangat dan jangan menyerah !
- ♥ Teman-teman *backpackers*, terima kasih banyak telah memberikan hiburan perjalanan yang luar biasa di kala lelah. Tetap jaga silaturahmi kita dan sampai berjumpa di perjalanan selanjutnya !

- ♥ Teman-teman IPA SMA Mardiswa, Rahmawati, Riska, Kunti Suci, terima kasih banyak untuk doa, dukungan dan motivasi untuk saya. Tetap semangat dan tetap jaga silaturahmi ini !
- ♥ Teman-teman Türk Kültür Merkezi Diponegoro Üniversitesi, Ayçürök Hoçam, Susi abla, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah mengajarkan banyak hal, Teşekkürler ederim.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang *Partikel Made dan Ni Kakete dalam Kalimat Bahasa Jepang* ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S. M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. S.I Trahutami, S.S, M. Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, semua waktu, ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun ini, jasa dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup saya.
4. Zaki Ainul Fadli, S.S, M. Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas segala arahan, waktu serta ilmu yang diberikan kepada penulis jasa dan kebaikan Sensei akan selalu saya ingat seumur hidup saya.
5. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, motivasi, bimbingan, canda tawa, cinta kasih, serta waktu yang berharga selama ini. Jasa dan kebaikan Sensei-gata akan selalu saya ingat seumur hidup saya.
6. Kedua orang tua tercinta, kedua kakak dan adik saya, terima kasih atas waktu berharga yang senantiasa untuk mendoakan serta cinta dan semangat yang diberikan tanpa henti untuk saya.
7. Rekan, sahabat, juga keluarga yang selalu saya sayangi di kampus. Terima kasih banyak.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik untuk segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang memerlukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 3 Juli 2017

Penulis,

Ririn Pratiwi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
I.1.1 Latar Belakang .....	1
I.1.2 Permasalahan .....	5
I.2 Tujuan Penelitian.....	5
I.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
I.4 Metode Penelitian.....	6
I.4.1 Metode Penyediaan Data .....	6
I.4.2 Metode Analisis Data.....	7
I.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis .....	7
I.5 Manfaat Penelitian.....	8
I.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
I.5.2 Manfaat Praktis .....	8
I.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
II.1 Tinjauan Pustaka .....	9
II.2 Kerangka Teori.....	10
II.2.1 Sintaksis .....	10
II.2.2 Semantik.....	11
II.2.3 Sinonim .....	12

II.2.4	<i>Hinshi</i> (Kelas Kata).....	12
II.2.5	<i>Joshi</i> (Partikel) .....	16
II.2.6	<i>Fukujoshi</i> .....	19
II.2.7	<i>Kakujoshi</i> .....	19
II.2.8	<i>Fukugoujoshi</i> .....	20
II.2.9	Definisi Partikel <i>Made</i> .....	21
II.2.10	Definisi Partikel <i>Ni Kakete</i> .....	23
<b>BAB III STRUKTUR DAN MAKNA PARTIKEL MADE DAN NI KAKETE .26</b>		
III.1	Struktur Partikel <i>Made</i> .....	26
III.1.1	Nomina + <i>まで</i> .....	26
III.1.2	Verba- <i>る</i> + <i>まで</i> .....	27
III.1.3	Adjektiva- <i>な</i> + <i>まで</i> .....	29
III.1.4	Adjektiva- <i>い</i> + <i>まで</i> .....	30
III.1.5	Numeralia + <i>まで</i> .....	31
III.1.6	Pronomina + <i>まで</i> .....	32
III.2	Struktur Partikel <i>Ni Kakete</i> .....	34
III.2.1	Nomina + <i>にかけて</i> .....	34
III.2.2	Verba- <i>る</i> + <i>こと</i> + <i>にかけて</i> ( <i>は</i> ) .....	35
III.2.3	Adjektiva- <i>い</i> + <i>さ</i> + <i>にかけて</i> ( <i>は</i> ) .....	37
III.2.4	Numeralia + <i>にかけて</i> .....	37
III.2.5	Pronomina + <i>にかけて</i> .....	38
III.3	Makna Partikel <i>Made</i> .....	41
III.3.1	Partikel <i>Made</i> yang Menyatakan Batas Waktu .....	41
III.3.2	Partikel <i>Made</i> yang Menyatakan Batas Tempat.....	42
III.3.3	Partikel <i>Made</i> yang Menyatakan Tingkatan atau Derajat .....	44
III.3.4	Partikel <i>Made</i> yang Menyatakan Suatu Kondisi .....	45
III.3.5	Partikel <i>Made</i> yang Menyatakan Jumlah .....	47
III.4	Makna Partikel <i>Ni Kakete</i> .....	49
III.4.1	Partikel <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Batas Waktu .....	49
III.4.2	Partikel <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Batas Tempat.....	51
III.5	Persamaan Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> .....	54

III.5.1	Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Batas Waktu .....	54
III.5.2	Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Batas Tempat.....	55
III.6	Perbedaan Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> .....	57
III.6.1	Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Tingkatan.....	57
III.6.2	Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Suatu Kondisi .....	59
III.6.3	Partikel <i>Made</i> dan <i>Ni Kakete</i> yang Menyatakan Jumlah .....	60
BAB IV PENUTUP .....		63
IV.1	Simpulan.....	63
IV.2	Saran .....	64
YOUSHI.....		65
DAFTAR PUSTAKA .....		68
LAMPIRAN .....		69
BIODATA.....		71

## INTISARI

Pratiwi, Ririn. 2017. *Partikel Made dan Ni Kakete dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing S.I Trahutami, S.S, M. Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana struktur partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang ?. 2. Bagaimana makna partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui struktur partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang. 2. Mendeskripsikan secara lebih mendalam makna partikel *made* dan *ni kakete* yang terdapat di dalam kalimat bahasa Jepang. Data penelitian diperoleh dari artikel *Asahi Shinbun Digital*, artikel *Yomiuri Digital*, *Ejje Weblio Jp*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik lanjutan menggunakan teknik catat. Adapun untuk metode analisis menggunakan metode agih dilanjutkan dengan teknik ganti. Penulis menggunakan kompilasi dari teori Chino dan Yabusaki sebagai acuan untuk menganalisis partikel *made*, dan menggunakan teori Nakamura sebagai acuan untuk menganalisis partikel *ni kakete*.

Berdasarkan hasil analisis partikel *made* memiliki 5 makna dan partikel *ni kakete* memiliki 2 makna. Secara struktur partikel *made* dan partikel *ni kakete* melekat dengan nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronomina.

Keywords : *fukujoshi made*, *fukugoukaku joshi ni kakete*, partikel *made*, partikel *ni kakete*

## ABSTRACT

Pratiwi, Ririn. 2017. *Partikel Made dan Ni Kakete dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Thesis, Departmen of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I Trahutami, S.S, M. Hum.

The main matter of this research are : 1. How are the structure of particles *Made* and *Ni Kakete* in Japanese sentence?. 2. How are the meaning of particles *Made* and *Ni Kakete* in Japanese sentence?

The purpose of this research are : 1. To know the structure of particles *Made* and *Ni Kakete* in Japanese sentence. 2. To know the meaning of particles *Made* and *Ni Kakete* in Japanese sentence. The data collected from the *Asahi Shinbun* Digital articles, the *Yomiuri* Digital articles, *Ejje Weblio Jp*. Methods of data collection is done by the method refer to advanced techniques using the technique of record. As for the method of analysis using the method agih followed by the technique of change. The author uses a compilation of Chino and Yabusaki theories as a reference for analyzing *Made* particles, and using Nakamura's theory as a reference to analyze the particles of the *Ni Kakete*.

Based on the results of the analysis of particles *made* has 5 meanings and *ni kakete* particles have 2 meanings. Structurally particles are *made* and the particles *ni kakete* are attached with nouns, verbs, adjectives, numerals, pronouns.

Keywords : *fukujoshi made, fukugoukakuji ni kakete, made particles, ni kakete particles*

## **DAFTAR SINGKATAN**

- PT : Pemarkah Topik  
PS : Pemarkah Subjek  
PO : Pemarkah Objek  
Par : Partikel  
Kop : Kopula

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **I.1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah salah satu ciri paling khas dan manusiawi yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Melalui bahasa pula, manusia dapat melanjutkan hidup dan berkembang sampai saat ini.

Dalam kajian linguistik, kita dapat mengkaji kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa mempengaruhi masyarakat penggunaannya. Dalam bahasa Jepang, linguistik disebut dengan *gengogaku*. Secara garis besar linguistik memiliki cabang kajian, yaitu fonetik (*onseigaku*), fonologi (*oninron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*) dan sociolinguistik (*shakai gengogakuron*).

Sintaksis adalah cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Menurut Ramlan (2001: 18) sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Oleh karenanya, kita harus mampu mengetahui unsur-unsur yang membentuk suatu kalimat seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial dan partikel.

Membicarakan tentang unsur-unsur pembentuk kalimat, bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik sehingga sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi karena memiliki unsur-unsur pembentuk kalimat yang beragam. Keunikannya itu tidak hanya dilihat dari segi gramatika atau jenis hurufnya tetapi dilihat dari banyaknya partikel yang digunakan dalam bahasa Jepang.

Slametmuljana mempunyai pandangan mengenai pengertian semantik yakni cabang ilmu bahasa yang membicarakan makna (dalam Djajasudarma (Ed.), 1964:1). Membicarakan tentang makna, Sutedi (2011: 131) menyatakan bahwa partikel tidak memiliki makna leksikal namun memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam sebuah kalimat.

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. Istilah *joshi* terbentuk dari dua buah kanji yang dibaca *jo* dan *shi*. Kanji *jo* dapat juga dibaca *tasukeru* yang mempunyai arti yakni bantu, membantu atau menolong. Sedangkan kanji *shi* mempunyai arti yakni kata, perkataan atau bahasa. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang menerjemahkan *joshi* sebagai kata bantu. Sudjianto (2004: 181), menyimpulkan bahwa pengertian *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri) yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar maknanya lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya (Hirai, 1982: 161).

*Joshi* dapat dibagi menjadi empat macam berdasarkan fungsinya yakni *fukujoshi*, *kakujoshi*, *setsuzokujoshi* dan *shuujoshi* (Hirai dalam Sudjianto (Ed.), 2004:181).

Menurut Sudjianto (2000:80-81), *fukujoshi* adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Partikel yang termasuk dalam *fukujoshi* antara lain : *bakari, dake, demo, hodo, ka, kiri, koso, kurai/gurai, made, mo, nado, nari, noni, sae, shika, wa, dan yara*. Diantara beberapa jenis partikel tersebut, termasuk di dalamnya adalah *fukugoujoshi*. Menurut Iori, dkk (2001: 15) yang dimaksud dengan *fukugoujoshi* yakni *kakujoshi* yang menunjukkan hubungan antara frase nomina dengan predikat *ga, o, ni, e, to, kara, yori, made, de*, tetapi bentuk seperti *ni tsuite, ni yotte*, dan lain-lain menunjukkan hubungan antara frase nomina dan predikat yang menggantikan *kakujoshi*.

Dari sekian banyak partikel yang terdapat di dalam *fukugoujoshi*, penulis tertarik untuk meneliti *fukugoujoshi* dengan pola *ni* + kata kerja bentuk *te*, yakni *ni kakete* yang akan dianalisis perbandingannya dengan *fukujoshi made*.

Sebagai contoh, pemakaian partikel *made* dan *ni kakete* adalah seperti di bawah ini.

- 1) シンポジウム/は/1時/から/3時/まで/第3/会場/で/行います。

(Nihongo Bunkei Ziten、1998 : 545)

Shinposiumu/wa/1 ji/kara/3 ji/**made**/dai 3/kaijyou/de/okonaimasu.  
 Simposium/PT/jam 1/dari/jam 3/**sampai**/ketiga/tempat/par/diadakan.  
 ‘Simposium diadakan di tempat ketiga dari jam 1 **sampai** jam 3.’

- 2) 今月/から/来月/にかけて/休暇/を/とる/つもり/だ。

(Nihongo Bunkei Ziten、1998 : 430)

Kongetsu/kara/raigetsu/**ni kakete**/kyuuka/wo/toru/tsumori/da.  
 Bulan ini/dari/bulan depan/**sampai**/cuti/PO/mengambil/bermaksud/kop.  
 ‘Saya bermaksud mengambil cuti dari bulan ini **sampai** bulan depan.’

Apabila kalimat di atas dilihat dari struktur kalimatnya, *fukujoshi made* dan *fukugoujoshi ni kakete* melekat pada nomina dan berfungsi menegaskan titik tiba atau batas waktu dalam kalimat tersebut. Makna *fukujoshi made* dan *fukugoujoshi ni kakete* pada kalimat di atas adalah “menyatakan suatu batasan waktu” yaitu pada kalimat (1) menyatakan bahwa simposium diadakan dari jam 1 sampai jam 3. Pada kalimat (2) menyatakan bahwa akan mengambil cuti dari bulan ini sampai bulan depan.

Apabila kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, partikel *made* dan *ni kakete* memiliki makna hampir sama yaitu ‘sampai’. Kata ‘sampai’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1256) memiliki beberapa makna yaitu : mencapai, datang, tiba, berbatas, hingga, melalui, selama dan lebih dari. Oleh karena itu, *made* dan *ni kakete* dapat dianggap sebagai partikel yang bersinonim. Sinonim (*ruigigo*) merupakan relasi makna antarkata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Menurut Sutedi (2008: 145) sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama.

Sinonim dalam bahasa Jepang bisa ditemui tidak hanya pada verba, tetapi pada nomina, adjektiva, bahkan pada ungkapan dan partikel pun dapat ditemui. Selain partikel *made* dan *ni kakete* masih banyak verba, nomina, adjektiva, maupun partikel lain yang mengalami kasus seperti ini sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Meskipun partikel *made* dan *ni kakete* memiliki makna yang sama, masing-masing memiliki karakteristik dan struktur yang berbeda. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai partikel *made* dan *ni kakete*.

### **I.1.2 Permasalahan**

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Bagaimana makna partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang ?

### **I.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur partikel *made* dan *ni kakete* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna partikel *made* dan *ni kakete* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.

### **I.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini mengacu pada struktur *fukujoshi made* dan *fukugoujoshi ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang. Selanjutnya, penelitian ini hanya membatasi pada makna *fukujoshi made* dan *fukugoujoshi ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **I.4 Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketetapan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data).

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9). Untuk mempermudah dalam pemecahan masalah ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tiga tahapan tersebut adalah penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5).

### **I.4.1 Metode Penyediaan Data**

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Metode simak menurut Sudaryanto (1993: 133) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat adalah mencatat beberapa data yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 1993: 135). Aplikasi metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak satuan-satuan lingual yang berupa kalimat yang di dalamnya melekat partikel *made* dan partikel *ni kakete* yang bersumber dari media online yakni *Asahi Shinbun*, *Yomiuri Shinbun* dan lain-lain. Dengan menggunakan

teknik catat, penulis mencatat data-data terkait kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut menurut unsur-unsur pembentuknya.

#### **I.4.2 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode agih dengan teknik lanjutan menggunakan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993: 15) metode agih yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Alat penentu dalam metode agih misalnya kelas kata (nomina, verba, adverbial, dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dan sebagainya), klausa, dan yang lain. Sedangkan kegunaan teknik ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti (Sudaryanto, 1993: 48). Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan kelas katanya dengan menggunakan teknik ganti untuk mengetahui kadar kesamaan kelas antara unsur pengganti dengan unsur terganti.

#### **I.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Metode yang digunakan dalam kegiatan memaparkan hasil analisis data yang berupa hasil penganalisisan, penafsiran, dan penyimpulan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Rumus-rumus atau kaidah-kaidah disampaikan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dimengerti.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktis.

### **I.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik terutama kajian sintaksis dan semantik mengenai penggunaan dan makna partikel *made* dan *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai keanekaragaman struktur dan makna dari partikel *made* dan *ni kakete*.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab yang meliputi :

Bab I berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang membahas mengenai partikel *made* dan partikel *ni kakete* dan teori-teori yang digunakan untuk landasan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan hasil analisis, pembahasan struktur serta makna partikel *made* dan *ni kakete* secara mendalam.

Bab IV berisi simpulan dari keseluruhan penelitian serta saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### II.1 Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan dua penelitian terkait tentang partikel *made* dan partikel *ni kakete*. Penelitian tersebut penulis jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini. Penelitian pertama merupakan skripsi yang ditulis oleh Veronika Sianti E. R. (2008), Universitas Kristen Maranatha yang berjudul *Analisis Fukujoshi ~made dan ~made ni dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)*. Data yang didapatkan untuk menunjang penelitian tersebut merupakan seluruh kalimat yang mengandung partikel *made* dan *made ni* dalam berbagai novel, buku serta koran online yang berbahasa Jepang. Veronika dalam skripsinya menggunakan teori dari ahli linguistik Tanaka dan menyimpulkan bahwa partikel *made* memiliki fungsi untuk menyatakan batasan waktu, menyatakan batasan jarak dan menyatakan makna dari target, serta partikel *made ni* yang memiliki fungsi untuk menyatakan batas limit dari waktu, menyatakan makna dari titik kedatangan dan menyatakan kondisi yang telah selesai.

Penelitian yang berikutnya yaitu *Analisis Penggunaan Partikel ~kara~made dan ~kara~ni kakete pada Majalah Mezameyo* pada tahun 2015 oleh Sarah Beatric Tobing, Universitas Bina Nusantara. Data yang didapatkan untuk menunjang penelitian tersebut merupakan seluruh kalimat yang mengandung partikel *~kara~made* dan *~kara~ni kakete* yang terdapat pada majalah *Mezameyo*

pada tahun 2015. Sarah dalam skripsinya menggunakan teori dari ahli linguistik Yabusaki dan Nakamura. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa partikel *~kara~made* digunakan untuk keadaan yang lebih spesifik, lebih jelas nama tempat dan keadaan waktu. Sedangkan penggunaan partikel *~kara~ni kakete* keadaannya belum tentu dijelaskan.

Perbedaan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Veronika dan Sarah dengan penelitian ini adalah penulis kembali meneliti partikel *made* dan partikel *ni kakete* dengan menggunakan kolaborasi teori dari beberapa ahli linguistik yakni Chino dan Yabusaki Junko, karena menggunakan teori yang berbeda, maka referensi teori penulis tentang partikel *made* lebih rinci dan akan lebih melengkapi penelitian terdahulu. Sedangkan untuk menganalisis partikel *ni kakete* penulis menggunakan teori dari Nakamura Wataru dengan data-data yang lebih beragam karena di ambil dari beberapa sumber yakni *Asahi Shinbun*, *Yomiuri Shinbun*, dan lain-lain.

## **II.2 Kerangka Teori**

### **II.2.1 Sintaksis**

Sintaksis dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tougoron* atau *sintakusu* sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat (Verhaar, 1996: 11). Menurut Ramlan (2001: 18), sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Bidang kajian sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya (Nitta dalam Sutedi (Ed.), 2004:64). Oleh karena itu, objek kajian sintaksis tidak terlepas dari struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis yang dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis. Frase terdiri dari dua buah kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Klausa berada di atas satuan frase yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Kalimat terdiri dari klausa, dilengkapi konjungsi bila diperlukan, dan disertai intonasi final seperti tanda titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya.

Koizumi (1993: 155) juga menjelaskan bahwa sintaksis adalah suatu bagian yang berkaitan dengan susunan kata.

## **II.2.2 Semantik**

Istilah semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* yaitu salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Menurut Koizumi, semantik adalah bidang yang mengungkapkan makna dari sebuah kata. Sedangkan Hurford dan Hearsly (1984) menjelaskan bahwa semantik mengkaji arti di dalam bahasa.

Semantik memiliki peranan yang penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Setiap jenis penelitian yang berhubungan dengan bahasa, apakah itu struktur kalimat, kosakata, atau bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak akan terlepas dari makna (Sutedi, 2011: 127).

Sutedi (2011: 131) menuturkan bahwa terdapat berbagai jenis dan perubahan makna yakni makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan hasil pengamatan indra. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal. Partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang tidak memiliki makna leksikal namun memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam sebuah kalimat.

### **II.2.3 Sinonim**

Istilah sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*, merupakan relasi makna antarkata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Sutedi (2008: 145) mengemukakan bahwa sinonim adalah beberapa kata yang maknanya hampir sama.

Sinonim dalam bahasa Jepang bisa ditemui tidak hanya pada verba, tetapi pada nomina, adjektiva, bahkan pada ungkapan dan partikel pun dapat ditemui. Selain partikel *made* dan *ni kakete* masih banyak verba, nomina, adjektiva, maupun partikel lain yang mengalami kasus seperti ini sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

### **II.2.4 *Hinshi* (Kelas Kata)**

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *hinshi bunrui*. *Hinshi* bermakna jenis kata atau kelas kata, sedangkan *bunrui* bermakna penggolongan, klasifikasi atau pembagian. Dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh

kelas kata, delapan kelas kata di antaranya termasuk *jiritsugo* (kelas kata yang dapat berdiri sendiri atau kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu*) sedangkan sisanya yakni dua kelas kata termasuk *fuzokugo* (kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri atau kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu*). Murakami (1986: 24) memaparkan kesepuluh kelas kata tersebut, yakni sebagai berikut.

1. *Doushi* (Verba)

*Doushi* (verba) adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura, 1992: 158).

Contoh : *taberu* ‘makan’, *benkyou suru* ‘belajar’, *yomu* ‘membaca’.

2. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

*I-keiyoushi* (adjektiva-i) sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara, 1995: 82).

Contoh : *atsui* ‘panas’, *chiisai* ‘kecil’, *utsukushii* ‘indah’.

3. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-na)

*Na-keiyoushi* (adjektiva-na) sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan

bentuk *shuushikei* (bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran)-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan maknanya mirip dengan *keiyoushi* maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi* (Iwabuchi, 1989: 96).

Contoh : *kirei na* ‘cantik’, *majime na* ‘rajin’, *jyouzu na* ‘pandai’.

#### 4. *Meishi* (Nomina)

*Meishi* (nomina) adalah kelas kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (Masuoka, 2000: 345). *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai, 1989: 148).

Contoh : *kaban* ‘tas’, *isu* ‘kursi’, *hikari* ‘cahaya’.

#### 5. *Rentaishi* (Prenomina)

*Rentaishi* (prenomina) adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen* (Jidoo Gengo Kenkyuukai, 1987: 93).

Contoh : *sono* ‘itu’, *kore* ‘ini’.

#### 6. *Fukushi* (Adverbia)

*Fukushi* (adverbia) adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen*

walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap (Jidoo Gengo Kenkyuukai, 1987: 92).

Contoh : *kanari* ‘agak’, *totemo* ‘sangat’.

#### 7. *Kandoushi* (Interjeksi)

*Kandoushi* (interjeksi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Menurut Shimizu Yoshiaki (2000: 50), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, rasa gembira, dan sebagainya, namun selain itu di dalamnya juga terkandung kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

Contoh : *ara, are*.

#### 8. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

*Setsuzokushi* (konjungsi) adalah kelas kata yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain.

Contoh : *dakara* ‘oleh sebab itu’, *tatoeba* ‘misalnya’.

#### 9. *Jodoushi* (Verba Bantu)

*Jodoushi* (verba bantu) adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

Contoh : *~rareru* ‘bentuk pasif’, *~nai* ‘bentuk negatif’.

#### 10. *Joshi* (Partikel)

Hirai dalam Sudjianto (2004:181), mengemukakan bahwa pengertian *joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri) yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar maknanya lebih jelas lagi. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun* (kalimat).

Contoh : *ga, wa, o, e, de, ni*.

### II.2.5 *Joshi* (Partikel)

*Joshi* adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan. Sudjianto (2000: 1) menjelaskan bahwa istilah *joshi* (助詞) terdiri dari dua buah kanji yakni *jo* (助) yang juga dapat dibaca

*tasukeru* yang bermakna membantu atau menolong, dan kanji *shi* (詞) yang bermakna kata. Sehingga istilah *joshi* sering diterjemahkan sebagai kata bantu atau partikel.

Hirai mengemukakan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri) yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar maknanya lebih jelas lagi (dalam Sudjianto (Ed.), 2004:181). *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun* (kalimat). Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain, *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, dan sebagainya.

Sementara Chino (2006: vii) menyatakan bahwa sebuah *joshi* atau partikel mungkin dapat didefinisikan sebagai bagian yang tidak dapat ditafsirkan dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri dari partikel saja mungkin tidak akan bermakna apa-apa.

*Joshi* terbagi lagi menjadi beberapa bagian tergantung dari fungsinya masing-masing. Menurut Hirai *joshi* dapat dibagi menjadi empat, yakni *fukujoshi* (副助詞), *kakujoshi* (格助詞), *setsuzokujoshi* (接続助詞) dan *shuujoshi* (週助詞) (dalam Sudjianto (Ed.), 2004:181).

#### 1. *Kakujoshi*

*Joshi* yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata

lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de,* dan *ya*.

2. *Setsuzokujoshi*

*Joshi* yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen (doushi, i-keiyoushi, na-keiyoushi)* atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni,* dan *node*.

3. *Fukujoshi*

*Joshi* yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka,* dan *zutsu*.

4. *Shuujoshi*

*Joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no,* dan *sa*.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menjelaskan lebih mendalam mengenai tiga jenis *joshi* yakni *fukujoshi*, *kakujoshi* dan *fukugoujoshi*, karena partikel *made* merupakan partikel yang termasuk ke dalam kelas *fukujoshi*, serta *fukugoujoshi ni kakete* yang merupakan bagian dari *kakujoshi*.

### **II.2.6 *Fukujoshi***

*Fukujoshi* adalah *joshi* yang menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto, 2004: 181). *Joshi* yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Bunkachoo mengemukakan bahwa *fukujoshi* adalah partikel yang dapat menambah arti kata lain yang ada pada sebelumnya dan memiliki peran yang hampir sama dengan *fukushi* (adverbia).

Menurut Yamada Toshihiro (2004: 50) yang dimaksud *fukujoshi* adalah partikel yang menambah bermacam-macam makna pada nomina dan kata yang lain. *Joshi* yang termasuk dalam kelompok *fukujoshi* adalah *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*. *Joshi* yang termasuk *fukujoshi* biasanya dipakai setelah nomina, verba, maupun adjektiva.

### **II.2.7 *Kakujoshi***

*Kakujoshi* merupakan partikel yang berada dibelakang kata benda, menempel pada kata sifat atau kata kerja yang membentuk unsur predikat. *Kakujoshi* biasanya dipakai setelah *taigen* (nomina) untuk menyatakan hubungan

*bunsetsu* (suku kata) satu dengan *bunsetsu* lainnya (Sudjianto, 2004: 181). Masuoka dan Takubo (1990: 1) mengemukakan bahwa *kakujoshi* adalah struktur dari sebuah kalimat dibentuk dari sebuah predikat dan beberapa nomina sebagai pelengkap.

Okutsu, dkk (1986: 10) juga mengemukakan bahwa *kakujoshi* adalah partikel yang berada di belakang nomina dan menempel pada predikat. *Joshi* yang termasuk dalam kelompok *kakujoshi* adalah *ga, o, ni, to, kara, de, made, e, dan yori*.

### II.2.8 *Fukugoujoshi*

Iori, dkk (2001: 15) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan *fukugoukakujoshi* atau yang biasa disingkat *fukugoujoshi* adalah *kakujoshi* yang menunjukkan hubungan antara frase nomina dengan predikat adalah *ga, o, ni, e, to, kara, yori, made, dan de*, tetapi bentuk seperti *ni tsuite, ni yotte*, dsb menunjukkan hubungan antara frase nomina dan predikat yang menggantikan *kakujoshi*. Bentuk hubungan seperti ini disebut *fukugoujoshi*. Sunagawa (1987) juga mengemukakan bahwa *fukugoujoshi* (partikel majemuk) adalah gabungan dari beberapa partikel yang memiliki fungsi setara dengan satu partikel.

Adapun beberapa pola *fukugoujoshi*, diantaranya:

1. *Kakujoshi* + konjugasi verba.
  - a) *Fukugoujoshi* dengan pola *ni* + verba bentuk *te* adalah *ni tsuite, ni kanshite, ni watatte, ni kakete, ni taishite* dan *ni shite*.
  - b) *Fukugoujoshi* dengan pola *o* + verba bentuk *te* adalah *o megutte, o tsuujite* dan *o motte*.

2. *no* + nomina + *kakujoshi* yang lain.
  - c) *Fukugoujoshi* dengan pola *no* + nomina + *kakujoshi* adalah *no seide* dan *no okagede*.
3. *Kakujoshi* + nomina + *kakujoshi*.
  - d) *Fukugoujoshi* dengan pola *kakujoshi* + nomina + *kakujoshi* adalah *ni yoruto* dan *totomoni*.
4. Nomina + *kakujoshi*.
  - e) *Fukugoujoshi* dengan pola nomina + *kakujoshi* adalah *shidai ni* dan *yue ni*.

## II.2.9 Definisi Partikel *Made*

Seperti yang telah dipaparkan penulis pada bab I, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan kompilasi dua teori dari ahli linguistik yakni Chino dan Yabusaki untuk menjelaskan partikel *made*. Adapun untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut :

### A. Menurut Chino

1. Menyatakan batas waktu untuk tindakan atau peristiwa. (Sering dipasangkan dengan partikel *kara*).
  - 3) この会社の社員は9時から5時まで働きます。  
*Kono kaisha no shain wa 9 ji kara 5 ji **made** hatarakimasu.*  
 ‘Karyawan di perusahaan ini bekerja dari jam 9 **sampai** jam 5.’
2. Menyatakan batas ruang atau tempat.
  - 4) ここから京都まで何時間かかりますか。  
*Koko kara Kyoto **made** nan jikan kakarimasuka.*  
 ‘Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari sini **sampai** ke Kyoto?’

3. Menyatakan tingkatan atau derajat dari suatu kondisi.
  - 5) 子供だけでなく大人まで、そのゲームを楽しんだ。  
*Kodomo dake de naku otona **made**, sono geemu o tanoshinda.*  
 ‘Tidak hanya anak-anak **bahkan** orang dewasa menikmati permainan ini.’
4. Menyatakan suatu kondisi dari sebuah peristiwa.
  - 6) 斉藤さん、あの男の人と結婚できなければ死のうとまで思いつめたそうです。  
*Saito-san wa ano otoko no hito to kekkon dekinakereba shinou to **made** omoitsumeta sou desu.*  
 ‘Saito **sampai** berpikir akan bunuh diri jika dirinya tidak dapat menikah dengan laki-laki itu.’
5. Di akhir kalimat, menyatakan sebagai batas limit.
  - 7) 今日はここまで。  
*Kyou wa koko **made**.*  
 ‘Hari ini **sampai** disini.’
6. Dalam bentuk *made mo nai*, menunjukkan tingkat atau derajat. Bermakna ‘tidak perlu sampai’.
  - 8) 明日のパーティーにはわざわざ行くまでもない。  
*Ashita no paatii ni wa wazawaza iku **made mo nai**.*  
 ‘Tidak perlu **sampai** repot-repot untuk pergi ke pesta esok hari.’

Penulis tidak akan meneliti secara keseluruhan struktur dan makna partikel *made* pada bab III, sehingga akan membatasi penelitian ini hingga poin keempat saja. Oleh sebab itu, poin kelima dan keenam tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

## B. Menurut Yabusaki Junko

1. Digunakan untuk menunjukkan perubahan posisi dalam hal jarak, yakni :
  - a. Titik tiba perubahan posisi pada tempat.
    - 9) 家から学校まで歩いた。

*Ie kara gakkou **made** aruita.*  
'Berjalan kaki dari rumah **sampai** ke sekolah.'

b. Titik tiba perubahan posisi pada waktu.

10) 5時から10時まで勉強した。  
*5ji kara 10ji **made** benkyoushita.*  
'Belajar dari jam 5 **sampai** jam 10.'

c. Titik tiba perubahan posisi pada volume atau jumlah.

11) 本を1ページから50ページまで読んだ。  
*Hon o 1pe-ji kara 50pe-ji **made** yonda.*  
'Membaca buku dari halaman 1 **sampai** halaman 50.'

2. Digunakan untuk menyatakan tingkatan atau derajat.

12) 仰々しいまでに煌びやかだった。  
*Gyoyoushii **made** ni kirabiyakadatta.*  
'Kecantikannya **sampai** berlebihan.'

## II.2.10 Definisi Partikel *Ni Kakete*

Dalam *dictionary.goo.ne.jp*, partikel *ni kakete* sering menunjukkan atau mengacu pada makna yang menyatakan perkiraan atau kisaran dari batas ruang dan waktu. Partikel *ni kakete* yang bermakna 'sampai..selama..hingga..melalui..' cukup ambigu (samar-samar) karena tidak dapat didefinisikan dengan jelas titik akhirnya.

Dalam *Nihongo Bunkei Ziten* (1998), bentuk tata bahasa partikel *ni kakete* seperti pada kalimat berikut ini :

13) 台風は今夜から明日にかけて上陸するもようです。  
*Taifuu wa kon'ya kara ashita **ni kakete** jouriku suru mo you desu.*  
'Angin topan tampaknya akan bertiup dari malam ini **sampai** esok hari.'

14) 北陸から東北にかけての一带が大切な被害に見舞われた。  
*Hokuriku kara Touhoku **ni kakete** no ittai ga taisetsu no higai ni mimawareta.*

‘Dari Horiku **sampai** Touhoku mengalami kerusakan karena terkena badai salju.’

Sebelum partikel *ni kakete* merupakan kata *ashita* dan *Touhoku* yang berfungsi untuk mewakili waktu dan lokasi, partikel *ni kakete* pada kedua kalimat tersebut memiliki makna ‘sampai..’.

Matsumoto (1998) juga mengemukakan bahwa partikel *ni kakete* mempunyai makna ‘melalui..’ berfungsi untuk menyatakan jarak (waktu dan ruang).

Untuk lebih melengkapi makna partikel *ni kakete*, dalam penelitian ini juga menggunakan satu teori dari ahli linguistik yakni Nakamura Wataru. Adapun untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut :

#### A. Menurut Nakamura Wataru

##### 1. Menyatakan batas waktu.

Dalam hal ini Nakamura membagi lagi dalam dua hal, yakni :

##### a. Jangka waktu.

15) お昼前から夕方にかけて雨が降るでしょう。

*Ohiru mae kara yuugata ni kakete ame ga furu deshou.*  
‘Hujan turun dari sebelum siang **sampai** malam.’

##### b. Jam.

16) さらに同容疑者は2月6日午前8時から9時にかけて同中継所に侵入、同様の手口でケーブルを切断したということを認めた。

*Sarani dou yougi-sha wa 2 tsuki 6-nichi gozen 8-ji kara 9-ji ni kakete douchuukeijo ni shin'nyuu, douyou no teguchi de ke-buru o setsudan shita to iu koto o shitatameta.*

‘Selanjutnya tersangka yang sama mengakui telah menyusup melalui gardu stasiun dan memotong kabel operasi dari jam 8 pagi **sampai** jam 9 tanggal 6 bulan Februari.’

2. Menyatakan batas tempat.

Dalam hal ini Nakamura membagi lagi dalam dua hal, yakni :

a. Wilayah dengan cakupan jarak yang luas.

17) 北陸から東北にかけての一带が大雪の被害に見舞われた。

*Hokuriku kara touhoku ni kakete no ittai ga ooyuki no higai ni mimawareta.*

‘Dari Horiku **sampai** Tohoku mengalami kerusakan karena terkena badai salju.’

b. Wilayah dengan cakupan jarak tertentu.

18) 人身事故で山手線の新宿駅から渋谷駅にかけて電車が不通となった。

*Jinshin jiko de yamanote sen no shinjueki kara shibuya eki ni kakete densha ga futsuu to natta.*

‘Karena terjadi kecelakaan tunggal di jalur Yamanote, maka kereta akan melalui dari stasiun Shinjuku **sampai** stasiun Shibuya.’

## BAB III

### STRUKTUR DAN MAKNA PARTIKEL MADE DAN NI KAKETE

#### III.1 Struktur Partikel *Made*

##### III.1.1 Nomina + **まで**

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada nomina :

- (1) 私/は/今/まで/それ/ために/頑張った。(http://ejje.weblio.jp/)  
Watashi/wa/ima/**made**/sore/tame ni/ganbatta.  
Saya/PS/saat/**sampai**/tersebut/untuk/ berusaha keras.  
'Saya berusaha keras untuk hal tersebut **sampai** saat ini.'
  
- (2) ここ/から/家/まで/40分/かかります。(http://ejje.weblio.jp/)  
Koko/kara/ie/**made**/40 pun/kakarimasu.  
Sini/dari/rumah/**sampai**/40 menit/memerlukan.  
'Dari sini **sampai** ke rumah memerlukan waktu 40 menit.'

Pada kalimat (1) dan (2) secara struktur, partikel *made* melekat pada nomina *ima* dan *ie* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'saat ini' dan 'rumah'. Partikel *made* pada kalimat (1) berfungsi untuk menunjukkan batas dari waktu. Hal tersebut diperkuat dengan adanya nomina *ima* yang termasuk nomina penunjuk keterangan waktu. Sehingga pada kalimat (1) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan batas waktu (temporal).

Pada kalimat (2) partikel *made* berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *made* melekat pada nomina *ie* 'rumah' merupakan nomina yang mempunyai kesamaan dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara*

yakni *koko* ‘sini’. Kedua nomina tersebut saling menunjukkan keterangan tempat. Pada kalimat (2) partikel *made* diakhiri dengan verba *kakarimasu* ‘memerlukan’ yakni verba yang menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang membatasi adanya sebuah jarak. Sehingga pada kalimat (2) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal tempat (spasial).

### III.1.2 Verba-る + まで

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada verba :

(3) 雨/が/やむ/まで/待ちましょう。

(<http://www.yomiuri.co.jp/>)

Ame/ga/yamu/**made**/machimashou.

Hujan/PT/berhenti/**sampai**/mari menunggu.

‘Mari kita menunggu **sampai** hujan berhenti.’

(4) まゆゆ/が/「この/日/が/来る/まで/吐き/そう/でした」/と/重圧/を/告白する。( <http://www.asahi.com/> )

Mayuyu/ga/kono/hi/ga/kuru/**made**/haki/sou/deshita/to/juuatsu/wo/kokuhaku suru.

Mayuyu/PS/ini/hari/PS/datang/**sampai**/muntah/par konjungsi/kop/par/tertekan/PO/ mengakui.

‘Mayuyu mengakui dengan perasaan yang tertekan (**sampai** hari ini datang pun, saya masih merasakan ingin muntah).’

(5) 捕まえる/まで/彼/を/追った。( <http://ejje.weblio.jp/> )

Tsukamaeru/**made**/kare/wo/otta.

Menangkap/**sampai**/dia/PO/mengejar.

‘Saya menengejanya **sampai** ia dapat saya tangkap.’

Pada kalimat (3), (4) dan (5) secara struktur, partikel *made* melekat pada verba-ru *yamu*, *kuru* dan *tsukamaeru* merupakan verba yang dalam bahasa

Indonesia bermakna ‘berhenti’, ‘datang’, dan ‘menangkap’. Pada kalimat di atas partikel *made* yang melekat pada ketiga verba tersebut tidak mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *made* pada kalimat (3) berfungsi untuk menunjukkan batas dari suatu kondisi tertentu. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya verba *yamu* ‘berhenti’ pada kalimat (3) termasuk verba yang menunjukkan adanya pergeseran posisi yang mempengaruhi perubahan suatu kondisi tertentu. Dalam kalimat ini yakni perubahan dari hujan turun sampai hujan benar-benar berhenti. Sehingga pada kalimat (3) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan batas akhir dari suatu kondisi.

Pada kalimat (4) partikel *made* melekat pada verba-*ru kuru* ‘datang’, berfungsi untuk menunjukkan batas waktu. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya verba *kuru* ‘datang’ pada kalimat (4) termasuk verba yang menunjukkan adanya perubahan waktu. Dalam kalimat ini adalah perubahan waktu dari titik awal yang tidak diketahui sampai pada titik akhir yakni saat hari ini datang. Sehingga pada kalimat (4) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan batas waktu (temporal).

Pada kalimat (5) partikel *made* melekat pada verba-*ru tsukamaeru* ‘menangkap’, berfungsi untuk menunjukkan batas dari suatu kondisi tertentu. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya verba *tsukamaeru* ‘menangkap’ pada kalimat (5) termasuk ke dalam verba yang menunjukkan adanya pergeseran posisi yang mempengaruhi perubahan suatu kondisi tertentu. Dalam kalimat ini yakni perubahan dari pembicara mengejar seseorang yang dimaksud sampai pada pembicara benar-benar berhasil menangkap seseorang tersebut. Sehingga pada

kalimat (55) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan batas akhir dari suatu kondisi.

### III.1.3 Adjektiva-な + まで

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada adjektiva :

(6) 可愛い/から/きれい/まで/お手伝い/させてください。

(<https://beauty.hotpepper.jp/>)

Kawaii/kara/kirei/**made**/otetsudai/sasete kudasai.

Imut/dari/cantik/**sampai**/bantu/kop.

‘Tolong izinkan saya untuk membantu penampilan anda dari imut **sampai** cantik.’

(7) 溯本店/(福井市溯)/カジュアル/から/キレイ/まで/” 大人/  
可愛い” /を/演出。

(<https://www.fukuishimbun.co.jp/>)

Fuchihonten/Fuku-shi Fuchi/kajuaru/kara/kirei/**made**/(otona/kawaii)/  
wo/enshutsu.

Kantor pusat Fuchi/kota Fukui, Fuchi/kasual/dari/feminin/  
**sampai**/(otona/kawaii)/PO/ memproduksi.

‘Kantor pusat Fuchi (kota Fukui, Fuchi) memperkenalkan *Otona Kawaii* yang memproduksi jenis pakaian dari model kasual **sampai** model feminin.’

Pada kalimat (6) dan (7) secara struktur, partikel *made* melekat pada adjektiva-*na* yang sama yakni *kirei na* merupakan adjektiva yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘cantik’ dan ‘feminin’. Pada kalimat di atas partikel *made* yang melekat pada kedua adjektiva tersebut tidak mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *made* pada kalimat (6) berfungsi untuk menunjukkan tingkatan atau level dari suatu peristiwa. Pada kalimat (6) partikel *made* berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada

kalimat ini partikel *made* melekat pada adjektiva-*na kirei* ‘cantik’ merupakan adjektiva yang mempunyai kedudukan yang sama dengan adjektiva yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *kawaii* ‘imut’. Kedua adjektiva tersebut saling menunjukkan tingkatan atau level dalam hal kecantikan. Sehingga pada kalimat (6) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan tingkatan dari suatu kondisi tertentu.

Pada kalimat (7) partikel *made* berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *made* melekat pada adjektiva-*na kirei* ‘feminin’ merupakan adjektiva yang mempunyai kedudukan yang sama dengan adjektiva yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *kajuaru* ‘kasual’. Kedua adjektiva tersebut saling menunjukkan tingkatan atau level dalam hal model pakaian. Sehingga pada kalimat (7) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan tingkatan dari suatu kondisi tertentu.

#### III.1.4 Adjektiva-い + まで

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada adjektiva :

- (8) 20 年来/の/関係/が/、思いもよらぬ/美しい/まで/の/形/で/終わり  
ました。 (<https://folk-media.com/>)  
20-nenrai/no/kankei/ga/omoi mo yoranu/utsukushii/**made**/no/katachi/  
de/owarimashita.  
20 tahun/par/hubungan/PT/tidak diduga/indah/**sampai**/par/kisah/par/  
berakhir.  
‘Hubungan selama 20 tahun, tak diduga akan berakhir **sampai** pada  
kisah yang indah.’

Pada kalimat (8) secara struktur, partikel *made* melekat pada adjektiva-*utsukushii* merupakan adjektiva yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘indah’. Pada kalimat di atas partikel *made* yang melekat pada adjektiva tersebut tidak mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *made* pada kalimat (8) berfungsi untuk menunjukkan tingkatan atau level dari suatu peristiwa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya adjektiva *utsukushii* ‘indah’ termasuk adjektiva yang menjelaskan mengenai tingkatan dalam hal kondisi. Sehingga pada kalimat (8) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan tingkatan atau level dari suatu peristiwa.

### III.1.5 Numeralia + まで

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada numeralia :

(9) 私/は/朝/の/6時/から/18時/まで/働かなければならない。

(<http://www.asahi.com/>)

Watashi/wa/asa/par/roku ji/kara/jyuu hachi ji/**made**/hatarakanakereba naranai.

Saya/PS/pagi/par/jam 6/dari/jam 18/**sampai**/harus bekerja.

‘Saya harus bekerja dari jam 6 pagi **sampai** jam 18.’

(10) 14 ページ/の/3 行目/まで/進みました。(http://eije.webl.io.jp/)

Jyuu yon peeji/par/san gyō/**made**/susumimashita.

Halaman 14/par/baris ketiga/**sampai**/telah melanjutkan.

‘Telah melanjutkan **sampai** baris ketiga halaman 14.’

Pada kalimat (9) dan (10) secara struktur, partikel *made* melekat pada numeralia *jyuu hachi ji* dan *san gyō* merupakan numeralia yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘jam 18’ dan ‘baris ketiga’. Partikel *made* pada kalimat (9) berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik

awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *made* melekat pada numeralia *jyuu hachi ji* ‘jam 18’ merupakan numeralia yang mempunyai kedudukan yang sama dengan numeralia yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *roku ji* ‘jam 6’. Kedua numeralia tersebut saling menunjukkan keterangan waktu. Sehingga pada kalimat (9) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal waktu (temporal).

Pada kalimat (10) partikel *made* melekat pada numeralia *san gyou* ‘baris ketiga’, berfungsi untuk menunjukkan batas jumlah. Pada kalimat tersebut partikel *made* melekat pada kalimat (10) yakni numeralia yang berfungsi sebagai titik akhir jumlah yang telah dikerjakan dan diakhiri dengan verba *susumimashita* ‘melanjutkan’ yakni verba yang menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang membatasi adanya sebuah pergeseran posisi dalam hal ini adalah jumlah. Sehingga pada kalimat (10) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan jumlah.

### III.1.6 Pronomina + まで

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan melekat pada pronomina :

- (11) 私/は/ここ/まで/40分/歩きます。(http://ejje.weblio.jp/  
Watashi/wa/koko/**made**/40 pun/arukimasu.  
Saya/PS/disini/**sampai**/40 menit/berjalan.  
‘Saya berjalan 40 menit **sampai** di sini.’

- (12) その/店/は/いつ/まで/開いて/いますか。  
(http://ejje.weblio.jp/  
Sono/mise/wa/itsu/**made**/aite/imasuka.  
Itu/toko/PT/kapan/**sampai**/buka/kop.  
‘Toko itu buka **sampai** kapan?’

Pada kalimat (11) dan (12) secara struktur, partikel *made* melekat pada pronomina *koko* dan *itsu* merupakan pronomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘di sini’ dan ‘kapan’. Partikel *made* yang telah melekat pada pronomina *koko* dalam kalimat (11) berfungsi sebagai batas atau titik akhir keterangan tempat. Pronomina *koko* ‘di sini’ menunjukkan batas akhir disaat pembicara menyatakan tiba tepat sampai di sini, namun apabila dianalisis secara kesatuan kalimat maka partikel *made* pada kalimat ini menekankan pada jarak tempuh berjalan kaki yakni *40 pun* ‘40 menit’. Sehingga pada kalimat (11) menguatkan bahwa partikel *made* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batas waktu.

Pada kalimat (12) partikel *made* melekat pada pronomina *itsu* termasuk kata ganti tanya yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘kapan’. Partikel *made* yang melekat pada pronomina *itsu* dalam kalimat (12) berfungsi sebagai batas atau titik akhir keterangan waktu (temporal).

Berdasarkan hasil analisis struktur partikel *made* di atas, maka dapat diketahui bahwa partikel *made* dapat melekat pada kelas kata nomina, verba-*ru*, adjektiva-*na* dan adjektiva-*i*, numeralia serta pronomina. Partikel *made* yang melekat pada kelas kata tersebut tidak mendapatkan imbuhan dalam bentuk apapun. Dalam suatu kalimat bahasa Jepang, partikel *made* dapat berpasangan dengan partikel *kara* maupun tidak. Partikel *made* yang berpasangan dengan partikel *kara* (*X kara Y made*) pasti X dan Y merupakan kelas kata yang memiliki kedudukan yang sama, baik kesamaan dalam menyatakan keterangan waktu, tempat dan sebagainya. Partikel *made* pada hasil analisis di atas menyatakan beberapa makna yakni menyatakan batas waktu (temporal), menyatakan batas tempat (spasial),

menyatakan suatu kondisi tertentu, menyatakan tingkatan atau derajat atau level dan menyatakan jumlah. Partikel *made* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan periode dengan titik awal atau titik akhir yang sudah jelas ketepatannya.

### III.2 Struktur Partikel *Ni Kakete*

#### III.2.1 Nomina + *にかけて*

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan melekat pada nomina :

(13) 大阪/から/京都/にかけて/大きい/地震/が/あった。  
(<http://www.asahi.com/>)

Osaka/kara/Kyoto/**ni kakete**/ooki/jishin/ga/atta.  
Osaka/dari/Kyoto/**sampai**/besar/gempa/PT/kop.  
'Terjadi gempa besar dari Osaka **sampai** Kyoto.'

(14) 秋/から/冬/にかけて/吹く/強い/風。( <http://ejje.weblio.jp/>)

Aki/kara/fuyu/**ni kakete**/fuku/tsuyoi/kaze.  
Musim gugur/dari/musim dingin/**sampai**/bertiup/kencang/angin.  
'Angin kencang bertiup dari musim gugur **sampai** musim dingin.'

Pada kalimat (13) dan (14) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada nomina *Kyoto* dan *fuyu* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'Kyoto' dan 'musim dingin'. Partikel *ni kakete* pada kalimat (13) berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *ni kakete* melekat pada nomina *Kyoto* 'Kyoto' merupakan nomina yang mempunyai kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *Osaka* 'Osaka'. Kedua nomina tersebut saling menunjukkan keterangan tempat dengan jangkauan yang sangat luas. Sehingga pada kalimat (13) menguatkan bahwa partikel *ni kakete* berfungsi sebagai

partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal tempat (spasial) namun dengan titik awal dan titik akhir yang tidak dapat diketahui secara khusus, hanya mampu dijabarkan secara garis besarnya saja.

Partikel *ni kakete* pada kalimat (14) berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *ni kakete* melekat pada nomina *fuyu* ‘musim dingin’ merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *aki* ‘musim gugur’. Kedua nomina tersebut saling menunjukkan keterangan waktu (temporal) dengan jangkauan yang sangat luas. Sehingga pada kalimat (14) menguatkan bahwa partikel *ni kakete* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal waktu (temporal) namun dengan titik awal dan titik akhir yang tidak dapat diketahui secara khusus, hanya mampu dijabarkan secara garis besarnya saja.

### III.2.2 Verba-る+こと+にかけて (は)

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *ni kakete* dan melekat pada :

(15) 私/は/走る/こと/にかけては、/クラス/で/誰/に/も/負け  
なかつた。(http://ejje.weblio.jp/)

Watashi/wa/hashiru koto/**ni kakete wa**/kurasu/de/dare/ni/mo/  
makenakatta.

Saya/PS/hal berlari/**dalam**/kelas/par/siapa/par/par/tidak kalah.  
‘**Dalam** hal berlari, saya tidak kalah dengan siapa pun di kelas.’

(16) フランス/語/を/話す/こと/にかけては/誰/も/彼女/に/か  
なわなない。(http://ejje.weblio.jp/)

Furansu/go/wo/hanasu koto/**ni kakete wa**/dare/mo/kanajo/  
ni/kanawanai.

Perancis/bahasa/PO/hal berbicara/**dalam**/siapa/pun/dia/par/tidak tertandingi.

‘**Dalam** hal berbicara bahasa Perancis, dia tidak tertandingi oleh siapa pun.’

Pada kalimat (15) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada verba-*ru* yakni *hashiru* yang mendapatkan imbuhan *koto* sehingga menjadi *hashiru koto*. Fungsi *koto* dalam kalimat ini yakni untuk merubah verba menjadi nomina, sehingga *hashiru koto* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘hal berlari’. Pada kalimat di atas partikel *ni kakete* yang melekat pada verba-*ru* yakni *hashiru* yang mendapatkan imbuhan *koto* sehingga menjadi *hashiru koto* dan partikel *ni kakete* diikuti oleh *wa*. Partikel *ni kakete (wa)* dalam kalimat (15) berfungsi untuk menyebutkan tentang suatu bidang keahlian atau kemampuan seseorang.

Pada kalimat (16) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada verba-*ru* yakni *hanasu* yang mendapatkan imbuhan *koto* sehingga menjadi *hanasu koto*. Fungsi *koto* dalam kalimat ini yakni untuk merubah verba menjadi nomina, sehingga *hanasu koto* merupakan nomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘hal berbicara’. Pada kalimat di atas partikel *ni kakete* yang melekat pada verba-*ru* yakni *hanasu* yang mendapatkan imbuhan *koto* sehingga menjadi *hanasu koto* dan partikel *ni kakete* diikuti oleh *wa*. Partikel *ni kakete (wa)* dalam kalimat (16) berfungsi untuk menyebutkan tentang suatu bidang keahlian atau kemampuan seseorang.

### III.2.3 Adjektiva-い+さ+にかけて (は)

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan melekat pada adjektiva-*i* :

- (17) 料理/の/美味さ/にかけては、/彼女/は/一番/だ。  
(<http://ejje.weblio.jp/>)  
Ryouri/no/umasa/**ni kakete wa**/kanojo/wa/ichiban/da.  
Masakan/par/hal kelezatan/**dalam**/dia/PS/nomor satu/kop.  
'**Dalam** hal kelezatan masakan, dia adalah yang nomor satu.'

Pada kalimat (17) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada adjektiva-*i* yakni *umai* yang mendapatkan imbuhan *sa* sehingga menjadi *umasa*. Imbuhan *sa* pada kata *umai* berfungsi untuk mengubah adjektiva menjadi nomina sehingga nomina tersebut dalam bahasa Indonesia bermakna 'hal kelezatan'. Selain mendapatkan imbuhan *sa* pada *umasa*, partikel *ni kakete* yang juga diikuti oleh *wa*, sehingga menjadi *ni kakete wa*. Partikel *ni kakete (wa)* dalam kalimat (17) berfungsi untuk menyebutkan tentang suatu bidang keahlian seseorang.

### III.2.4 Numeralia+にかけて

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan melekat pada numeralia :

- (18) 3日/から/4日/にかけて/九州/に/上陸する/恐れ/が/ある。  
(<http://www.asahi.com/>)  
Mikka/kara/yokka/**ni kakete**/Kyuushuu/ni/jouriku suru/osore/  
ga/aru.  
Tanggal 3/dari/tanggal 4/**sampai**/Kyuushuu/par/mendarat/  
kemungkinan/PT/kop.  
'Ada kemungkinan akan mendarat di Kyuushuu dari tanggal 3  
**sampai** tanggal 4.'

Partikel *ni kakete* pada kalimat (18) berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *ni kakete* melekat pada numeralia *yokka* ‘tanggal 4’ merupakan numeralia yang mempunyai kedudukan yang sama dengan numeralia yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *mikka* ‘tanggal 3’. Kedua numeralia tersebut saling menunjukkan keterangan waktu (temporal). Sehingga pada kalimat (18) menguatkan bahwa partikel *ni kakete* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal waktu (temporal).

### III.2.5 Pronomina + にかけて

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan melekat pada pronomina :

(19) 9月/から/ここ/にかけて/週刊/俳句。

(<http://www.asahi.com/>)

9 gatsu/kara/koko/**ni kakete**/shuukan/haiku.

Bulan September/dari/ini/**sampai**/mingguan/Haiku.

‘Haiku mingguan dari bulan September **sampai** bulan ini.’

(20) いつ/から/いつ/にかけて/アニメ/は/放送されて/いましたか？ (<http://www.yahoo.co.jp/>)

Itsu/kara/itsu/**ni kakete**/anime/wa/housou sarete/imashitaka?

Kapan/dari/kapan/**sampai**/anime/PT/disiarkan/kop.

‘Dari kapan **sampai** kapan anime tersebut disiarkan?’

Pada kalimat (19) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada pronomina *koko* merupakan pronomina yang dalam bahasa Indonesia apabila di terjemahkan secara bebas bermakna ‘bulan ini’. Pada kalimat di atas partikel *ni kakete* yang melekat pada pronomina tersebut tidak mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *ni kakete* pada kalimat (19) berpasangan dengan partikel *kara* (partikel

yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *ni kakete* melekat pada pronomina *koko* ‘bulan ini’ merupakan pronomina yang mempunyai kedudukan yang sama dengan pronomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *9 gatsu* ‘bulan September’. Kedua pronomina tersebut saling menunjukkan keterangan waktu yang hanya menyatakan periode bulan saja tanpa menyebutkan tanggal. Sehingga pada kalimat (19) menguatkan bahwa partikel *ni kakete* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal waktu (temporal) namun dengan titik awal dan titik akhir yang tidak dapat diketahui secara khusus, hanya mampu dijabarkan secara garis besarnya saja.

Partikel *ni kakete* pada kalimat (20) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada pronomina *itsu* merupakan pronomina yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘kapan’. Partikel pada kalimat ini berpasangan dengan partikel *kara* (partikel yang berfungsi untuk menunjukkan titik awal suatu peristiwa). Pada kalimat ini partikel *ni kakete* melekat pada pronomina *itsu* ‘kapan’ merupakan pronomina yang mempunyai kedudukan yang sama dengan pronomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *itsu* ‘kapan’. Kedua pronomina tersebut saling menunjukkan kata ganti tanya yang menyatakan keterangan waktu (temporal). Sehingga pada kalimat (20) menguatkan bahwa partikel *ni kakete* berfungsi sebagai partikel yang menyatakan batasan jarak dalam hal waktu (temporal).

Berdasarkan hasil analisis struktur partikel *ni kakete* di atas, maka dapat diketahui bahwa partikel *ni kakete* dapat melekat pada kelas kata seperti nomina, numeralia serta pronomina. Partikel *ni kakete* yang melekat pada kelas kata seperti

nomina, numeralia dan pronomina tidak mendapatkan imbuhan dalam bentuk apapun. Partikel *ni kakete* yang melekat pada kelas kata verba akan mendapatkan imbuhan menjadi verba-*ru + koto + ni kakete (wa)*. Fungsi imbuhan *koto* adalah untuk mengubah verba menjadi nomina. Partikel *ni kakete* yang melekat pada kelas kata adjektiva-*i* akan mendapat imbuhan menjadi adjektiva-*i* (hilangkan *i*) + *sa + ni kakete (wa)*. Fungsi imbuhan *sa* adalah untuk mengubah adjektiva-*i* menjadi nomina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partikel *ni kakete* tidak dapat melekat pada verba dan adjektiva. Dalam suatu kalimat bahasa Jepang, partikel *ni kakete* dapat berpasangan dengan partikel *kara* maupun tidak. Partikel *ni kakete* yang berpasangan dengan partikel *kara* (*X kara Y ni kakete*) pasti X dan Y merupakan kelas kata yang memiliki kedudukan yang sama, baik kesamaan dalam menyatakan keterangan waktu, tempat dan sebagainya. Partikel *ni kakete* pada hasil analisis di atas dapat digunakan untuk menyatakan batas waktu (temporal) dan menyatakan batas tempat (spasial) sedangkan pada bentuk *ni kakete (wa)* berfungsi untuk menyatakan suatu bidang keahlian, namun supaya penelitian ini tidak melebar dari tema maka penulis hanya menitik beratkan pada partikel *ni kakete* yang berfungsi untuk menyatakan batasan waktu dan tempat saja. Partikel *ni kakete* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan periode dengan titik awal dan titik akhir yang tidak diketahui dengan jelas (samar-samar) atau masih berupa kisaran saja.

### III.3 Makna Partikel *Made*

#### III.3.1 Partikel *Made* yang Menyatakan Batas Waktu

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan berfungsi untuk menyatakan batas waktu dari tindakan maupun peristiwa :

(21) 10 日/から/15 日/まで/休みます。 (<http://ejje.weblio.jp/>)

Tooka/kara/jyuu go nich/**made**/yasumimasu.

Tanggal 10/dari/tanggal 15/**sampai**/libur.

‘Saya libur dari tanggal 10 **sampai** tanggal 15.’

(1) 私は今/まで/それのために/頑張った。 (<http://ejje.weblio.jp/>)

Watashi/wa/ima/**made**/sore/tame ni/ganbatta.

Saya/PS/saat ini/**sampai**/tersebut/untuk/ berusaha keras.

‘Saya berusaha keras untuk hal tersebut **sampai** saat ini.’

(22) 私/が/帰ってくる/まで/ここに/いなさい。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Watashi/ga/kaette kuru/**made**/koko/ni/inasai.

Saya/PS/datang kembali/**sampai**/sini/par/tetap.

‘Tetaplah disini **sampai** saya datang kembali.’

Pada kalimat (21) partikel *made* melekat pada numeralia *jyuu go nichii* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘tanggal 15’, menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa dirinya libur dari tanggal 10 sampai tanggal 15. Numeralia *jyuu go nichii* ‘tanggal 15’ merupakan numeralia yang memiliki kedudukan yang sama dengan numeralia yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *tooka* ‘tanggal 10’. Kedua numeralia tersebut merupakan numeralia yang menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menyatakan waktu. Oleh karena itu pada kalimat (21) *tooka* ‘tanggal 10’ sebagai titik awal dan *jyuu go nichii* ‘tanggal 15’ sebagai titik akhir dari liburnya. Adanya partikel *made* pada kalimat (21), memberikan nuansa bahwa batas waktu pembicara untuk libur tepat sampai pada tanggal 15.

Pada kalimat (1) partikel *made* melekat pada nomina *ima* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘saat ini’, menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa untuk mencapai hal tersebut, ia terus berusaha keras sampai saat ini. Nomina *ima* ‘saat ini’ merupakan nomina yang berfungsi sebagai penunjuk keterangan waktu. Oleh karena itu pada kalimat (1), pembicara menjelaskan bahwa *ima* ‘saat ini’ sebagai titik tiba dari waktu yang ia perlukan untuk mencapai hal tersebut. Adanya nomina *ima* pada kalimat (1) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang berfungsi sebagai batas waktu dari suatu peristiwa.

Pada kalimat (22) partikel *made* melekat pada verba *kaette kuru* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘datang kembali’, menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu pada kalimat (22), pembicara menjelaskan bahwa *watashi ga kaette kuru* ‘saya datang kembali’ sebagai titik tiba seseorang tersebut untuk tetap menunggu di sini sampai pembicara datang kembali. Adanya partikel *made* pada kalimat (22), memberikan nuansa bahwa batas waktu seseorang tersebut untuk tetap berada di sini tepat sampai pembicara itu datang kembali.

### III.3.2 Partikel *Made* yang Menyatakan Batas Tempat

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan berfungsi untuk menyatakan batas tempat :

- (23) ここ/から/東京/まで/は/遠い/です。 (<http://ejje.weblio.jp/>)  
Koko/kara/Tokyo/**made**/ha/tooi/desu.  
Sini/dari/Tokyo/**sampai**/PT/jauh/kop.  
‘Dari sini **sampai** ke Tokyo itu jauh.’

(24) 私/は/子供/を/駅/まで/迎え/に/行く。 (<http://ejie.weblio.jp/>)  
Watashi/wa/kodomo/wo/eki/**made**/mukae/par/iku.  
Saya/PS/anak-anak/PO/stasiun/**sampai**/mengantar/par/pergi.  
'Saya pergi mengantar anak-anak **sampai** ke stasiun.'

Pada kalimat (23) dan (24) secara semantis, makna partikel *made* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni 'sampai'. Pada kalimat (23) partikel *made* melekat pada nomina *Tokyo* yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'Tokyo', menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengetahui informasi tersebut bahwa jarak tempuh dari sini (tempat yang dimaksud pembicara) sampai ke Tokyo itu adalah jauh. Nomina *Tokyo* merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan pronomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *koko* 'sini (titik tolak tempat yang dimaksud oleh pembicara)'. Keduanya mempunyai kesamaan fungsi yakni sebagai penunjuk keterangan tempat. Oleh karena itu pada kalimat (23), pembicara menjelaskan bahwa *koko* 'sini' sebagai titik tolak atau titik awal karena diikuti oleh partikel *kara* dan *Tokyo* sebagai titik tiba atau titik akhir karena diikuti oleh partikel *made*.

Pada kalimat (24) partikel *made* melekat pada nomina *eki*, merupakan nomina yang menyatakan keterangan tempat. Pada kalimat (24) menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa ia akan pergi mengantar anak-anak tepat sampai ke stasiun. Nomina *eki* 'stasiun' merupakan nomina yang berfungsi sebagai penunjuk tempat. Oleh karena itu pada kalimat (24), pembicara menjelaskan bahwa *eki* sebagai titik tiba dimana ia akan mengantarkan anak-anak. Adanya partikel *made* pada kalimat (24),

memberikan nuansa bahwa batasan tempat pada kalimat tersebut yakni tepat sampai ke stasiun.

### III.3.3 Partikel *Made* yang Menyatakan Tingkatan atau Derajat

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan berfungsi untuk menyatakan tingkatan atau derajat :

(25) 私/は/6 歳/から/15 歳/まで/ピアノ/を/習っていました。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Watashi/wa/6 sai/kara/15 sai/**made**/piano/wo/naratte imashita.

Saya/PS/6 tahun/dari/15 tahun/**sampai**/piano/PO/telah belajar.

‘Saya telah belajar piano dari 6 tahun **sampai** 15 tahun.’

(26) それ/は/子供/から/大人/まで/誰/に/でも/愛されている。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Sore/wa/kodomo/kara/otona/**made**/dare/ni/demo/aisarete iru.

Ini/PT/anak-anak/dari/dewasa/**sampai**/siapa/par/par/dicintai.

‘Ini adalah sesuatu yang dapat dicintai oleh siapapun dari anak-anak **sampai** dewasa.’

Pada kalimat (25) dan (26) partikel *made* melekat pada numeralia *15 sai* dan nomina *otona* yang masing-masing dalam bahasa Indonesia bermakna ‘15 tahun’ dan ‘dewasa’. Secara semantis, makna partikel *made* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni ‘sampai’. Pada kalimat (25) menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa ia telah belajar piano dari 6 tahun sampai 15 tahun. Numeralia *15 sai* ‘15 tahun’ pada kalimat tersebut merupakan numeralia yang berfungsi sebagai keterangan tingkatan dalam hal usia. Oleh karena itu pada kalimat (25), pembicara menjelaskan bahwa *15 sai* ‘15 tahun’ sebagai batas tingkatan atas berakhirnya pembicara belajar piano. Adanya numeralia *15 sai* ‘15 tahun’ pada kalimat (25) menguatkan bahwa

partikel *made* merupakan partikel yang dapat menyatakan sebuah tingkatan atau derajat dari suatu peristiwa.

Pada kalimat (26) partikel *made* melekat pada nomina yakni *otona* yang dalam bahasa Indonesia dapat bermakna ‘dewasa’. Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengetahui informasi tersebut dan menyatakan bahwa sesuatu yang dimaksud oleh pembicara adalah hal yang dapat dicintai dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Nomina *otona* ‘dewasa’ merupakan nomina yang menjelaskan bahwa titik akhir dari batas tingkatan dari peristiwa tersebut adalah sampai di kalangan dewasa. Nomina *otona* ‘dewasa’ merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *kodomo* ‘anak-anak’. Keduanya mempunyai kesamaan fungsi yakni sebagai penunjuk tingkatan atau derajat. Oleh karena itu pada kalimat (26), pembicara menjelaskan bahwa *kodomo* ‘anak-anak’ sebagai titik tolak atau titik awal karena diikuti oleh partikel *kara* dan *otona* ‘dewasa’ sebagai titik tiba atau titik akhir karena diikuti oleh partikel *made*. Adanya nomina *otona* ‘dewasa’ pada kalimat (26) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang berfungsi untuk menyatakan sebuah tingkatan atau derajat atau level pada kondisi tertentu.

#### **III.3.4 Partikel *Made* yang Menyatakan Suatu Kondisi**

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan berfungsi untuk menyatakan suatu kondisi :

(3) 雨/が/やむ/まで/待ちましょう。

(<http://www.yomiuri.co.jp/>)

Ame/ga/yamu/**made**/machimashou.

Hujan/PT/berhenti/**sampai**/mari menunggu.  
'Mari kita menunggu **sampai** hujan berhenti.'

(27) 彼/は/死ぬ/まで/病気/を/知らなかった。(http://ejie.weblio.jp/)  
Kare/wa/shinu/**made**/byouki/wo/shiranakatta.  
Dia/PS/meninggal dunia/**sampai**/penyakit/PO/tidak mengetahui.  
'Dia tidak mengetahui penyakitnya **sampai** ia meninggal dunia.'

(5) 捕まえる/まで/彼/を/追った。(http://ejie.weblio.jp/)  
Tsukamaeru/**made**/kare/wo/otta.  
Menangkap/**sampai**/dia/PO/mengejar.  
'Saya mengejanya **sampai** ia dapat saya tangkap.'

Pada kalimat (3), (27) dan (5) secara semantis, makna partikel *made* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni 'sampai'. Pada kalimat (3) partikel *made* melekat pada verba *yamu* yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'berhenti'. Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengetahui kondisi saat itu secara langsung bahwa keadaan saat itu sedang turun hujan dan pembicara meminta untuk menunggu sampai hujan benar-benar berhenti. Verba *yamu* 'berhenti' merupakan verba yang menjelaskan bahwa titik tiba dari perubahan kondisi pada kalimat di atas adalah tepat saat hujan benar-benar berhenti. Adanya pernyataan *ame ga yamu made* 'sampai hujan berhenti' menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan batas dari sebuah kondisi.

Pada kalimat (27) partikel *made* melekat pada verba *shinu* yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'meninggal dunia'. Pada kalimat (27) menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengetahui informasi tersebut. Oleh karena itu, pembicara menyatakan bahwa dia (orang yang dimaksud oleh pembicara) tidak mengetahui penyakitnya sampai ia meninggal dunia. Verba *shinu* 'meninggal dunia'

merupakan verba yang menjelaskan bahwa titik tiba dari perubahan kondisi pada kalimat di atas adalah tepat saat ia (orang yang dimaksud oleh pembicara) meninggal dunia.

Pada kalimat (5) partikel *made* melekat pada verba *tsukamaeru* yakni verba yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘menangkap’. Pada kalimat (5) menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa ia akan mengejar sampai ia dapat menangkap seseorang yang dimaksud. Oleh karena itu pada kalimat (5), pembicara menjelaskan bahwa *tsukamaeru* ‘menangkap’ sebagai titik akhir atau batas dari kondisi dimana pembicara mengakhiri aktivitasnya. Adanya verba *tsukamaeru* ‘menangkap’ pada kalimat (5), menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang mempunyai fungsi untuk menyatakan akhir dari sebuah kondisi dan partikel *made* pada kalimat ini memberikan nuansa bahwa kondisi terakhir pada kalimat tersebut yakni tepat sampai saat pembicara berhasil menangkap seseorang itu.

### III.3.5 Partikel *Made* yang Menyatakan Jumlah

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *made* dan berfungsi untuk menyatakan perubahan posisi dalam hal jumlah :

(28) 14 ページ/の/3 行目/まで/進みました。(http://eije.weblio.jp/)  
14 peeji/par/3 gyō/**made**/susumimashita.  
Halaman 14/par/baris ketiga/**sampai**/telah melanjutkan.  
‘Saya telah melanjutkan **sampai** baris ketiga halaman 14.’

(29) 教科書/の/25 ページ/から/35 ページ/まで/読んで/ください。  
(http://www.asahi.com/)  
Kyoukasho/no/25 peeji/kara/35 peeji/**made**/yonde/kudasai.  
Buku pelajaran/par/halaman 25/dari/halaman 35/**sampai**/baca/kop.

‘Bacalah buku pelajaran dari halaman 25 **sampai** halaman 35.’

Pada kalimat (28) dan (29) secara semantis, makna partikel *made* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni ‘sampai’. Pada kalimat (28) partikel *made* melekat pada numeralia *san gyō* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘baris ketiga’, menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa dirinya telah melanjutkan kegiatan tersebut sampai baris ketiga halaman 14. Numeralia *san gyō* ‘baris ketiga’ merupakan numeralia yang menunjukkan adanya perubahan posisi dalam hal jumlah. Oleh karena itu pada kalimat (28), pembicara menjelaskan bahwa *jyū yon peeji no san gyō* ‘baris ketiga halaman 14’ sebagai titik tiba dimana pembicara telah selesai melanjutkan aktivitasnya tersebut. Adanya partikel *made* pada kalimat (28), memberikan nuansa bahwa batasan perpindahan posisi dalam hal jumlah pada kalimat tersebut tepat sampai baris ketiga halaman 14.

Pada kalimat (29) partikel *made* melekat pada numeralia *san jyū go peeji* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘halaman 35’, menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang memerintahkan untuk membaca buku pelajaran dari halaman 25 sampai halaman 35. Numeralia *san jyū go peeji* ‘halaman 35’ merupakan numeralia yang memiliki kedudukan yang sama dengan numeralia yang melekat sebelum partikel *kara* yakni *ni jyū peeji* ‘halaman 25’. Kedua numeralia tersebut berfungsi sebagai keterangan jumlah. Oleh karena itu pada kalimat (29), pembicara menjelaskan bahwa *ni jyū peeji* ‘halaman 25’ sebagai titik tolak atau titik awal aktivitas tersebut karena *ni jyū peeji* ‘halaman 25’ diikuti oleh partikel *kara* dan numeralia *san jyū go peeji* ‘halaman 35’ sebagai titik tiba atau titik akhir

dimana pembicara memerintahkan aktivitas tersebut untuk dilaksanakan karena diikuti oleh partikel *made*. Sehingga semakin menguatkan bahwa pada kalimat (29) partikel *made* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan keterangan jumlah.

Berdasarkan hasil analisis makna dari partikel *made* di atas, maka dapat diketahui bahwa partikel *made* merupakan partikel yang berfungsi untuk menyatakan batas waktu (temporal), menyatakan batas tempat (spasial), menyatakan tingkatan, menyatakan suatu kondisi dan menyatakan jumlah. Makna tersebut dapat disimpulkan setelah menganalisis partikel *made* secara keseluruhan dalam satu kalimat bahasa Jepang. Dalam suatu kalimat bahasa Jepang, partikel *made* dapat berpasangan dengan partikel *kara* maupun tidak. Partikel *made* yang berpasangan dengan partikel *kara* (*X kara Y made*) pasti X dan Y merupakan kelas kata yang memiliki kedudukan yang sama, baik kesamaan dalam menyatakan keterangan waktu, tempat dan sebagainya. Partikel *made* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan periode dengan titik awal atau titik akhir yang sudah jelas ketepatannya.

### III.4 Makna Partikel *Ni Kakete*

#### III.4.1 Partikel *Ni Kakete* yang Menyatakan Batas Waktu

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan berfungsi untuk menyatakan batas waktu :

- (14) 秋/から/冬/にかけて/吹く/強い/風。 (<http://ejje.weblio.jp/>)  
Aki/kara/fuyu/**ni kakete**/fuku/tsuyoi/kaze.  
Musim gugur/dari/musim dingin/**sampai**/bertiup/kencang/angin.  
'Angin kencang bertiup dari musim gugur **sampai** musim dingin.'

- (30) 日本/対/パラグアイ/戦/は/深夜/から/翌朝/未明/にかけて/放送された。 (<http://eije.webl.io.jp/>)  
Nihon/tai/Paraguay/sen/wa/shin'ya/kara/yokuasa/mimei/**ni kakete**/housou sareta.  
Jepang/melawan/Paraguay/pertandingan/PT/tengah malam/dari/esok/dini hari/**sampai** /disiarkan.  
'Pertandingan Jepang melawan Paraguay disiarkan dari tengah malam **sampai** esok dini hari.'

Pada kalimat (14) dan (30) secara semantis, makna partikel *ni kakete* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni 'sampai'. Pada kalimat (14) partikel *ni kakete* melekat pada nomina *fuyu* yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'musim dingin', menunjukkan bahwa angin kencang akan bertiup dari musim gugur sampai musim dingin. Nomina *fuyu* 'musim dingin' merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang melekat sebelum partikel *kara* yakni *aki* 'musim gugur'. Oleh karena itu, pada kalimat (14) menyatakan bahwa *aki* 'musim gugur' sebagai titik tolak atau titik awal bertiupnya angin kencang dan *fuyu* 'musim dingin' sebagai titik tiba atau batas waktu dari bertiupnya angin kencang tersebut. Partikel *ni kakete* pada kalimat (14), berfungsi untuk menyambungkan waktu yang tidak memiliki rentang jarak yang pasti, partikel *ni kakete* hanya menyebutkan bahwa *fuyu* 'musim dingin' menjadi batas akhir dari bertiupnya angin kencang, namun tidak dapat diketahui secara pasti angin kencang tersebut kapan akan berhenti bertiup. Apakah akan berhenti saat memasuki musim dingin, pertengahan musim dingin atau bahkan sampai akhir musim dingin.

Pada kalimat (30) partikel *ni kakete* melekat pada nomina *yokuasa mimei* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘esok dini hari’, menunjukkan bahwa nomina *yokuasa mimei* ‘esok dini hari’ merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *shin’ya* ‘tengah malam’. Kedua nomina tersebut merupakan nomina penunjuk waktu yang tidak mempunyai batasan secara pasti atau khusus. Oleh karena itu, pada kalimat (30) nomina *shin’ya* ‘tengah malam’ sebagai titik tolak waktu disiarkannya pertandingan tersebut dan *yokuasa mimei* ‘esok dini hari’ sebagai titik tiba atau titik akhir waktu dari disiarkannya pertandingan tersebut. Partikel *ni kakete* pada kalimat (30), berfungsi untuk menyambungkan waktu yang tidak memiliki rentang jarak yang pasti, partikel *ni kakete* hanya menyebutkan bahwa *yokuasa mimei* menjadi batas akhir dari disiarkannya pertandingan Jepang melawan Paraguay, namun tidak dapat dijelaskan secara pasti pada pukul berapa esok dini hari pertandingan tersebut akan berakhir.

#### III.4.2 Partikel *Ni Kakete* yang Menyatakan Batas Tempat

Berikut adalah contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni kakete* dan berfungsi untuk menyatakan batas tempat :

(13) 大阪/から/京都/にかけて/大きい/地震/が/あった。

(<http://www.asahi.com/>)

Osaka/kara/Kyoto/**ni kakete**/ooki/jishin/ga/atta.

Osaka/dari/Kyoto/**sampai**/besar/gempa/PT/kop.

‘Terjadi gempa besar dari Osaka **sampai** Kyoto.’

(31) ヴォルガ川 /から/ウラル山脈/にかけて/居住する/タタール人 /が/使う/チュルク語。( <http://ejje.weblio.jp/>)

Voruga gawa/kara/Uraru sanmyaku/**ni kakete**/kyojyu suru/tataaru hito/ga/tsukau/churuku go.

Sungai Volga/dari/pegunungan Ural/**sampai**/keberlangsungan hidup/suku Tatar/PT/ menggunakan/bahasa Turki.  
'Suku Tatar menggunakan bahasa Turki untuk keberlangsungan hidupnya dari sungai Volga **sampai** pegunungan Ural.'

Secara semantis, makna partikel *ni kakete* pada kalimat (13) dan (31) mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni 'sampai'. Pada kalimat (13) partikel *ni kakete* melekat pada nomina *Kyoto*, yakni nomina yang menunjukkan sebuah nama wilayah yang cukup luas di Jepang. Nomina *Kyoto* merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang melekat pada partikel *kara* yakni *Osaka*. Kedua nomina tersebut merupakan nomina yang menunjukkan nama wilayah yang cukup luas di Jepang. Oleh karena itu pada kalimat (13), *Osaka* yang diikuti partikel *kara* memiliki fungsi sebagai titik tolak terjadinya gempa dan *Kyoto* yang diikuti oleh partikel *made* berfungsi sebagai titik tiba dari terjadinya gempa besar tersebut. Adanya partikel *ni kakete* pada kalimat (13) untuk menunjukkan bahwa lokasi terjadinya gempa besar tersebut tidak dapat diketahui secara khusus atau tidak dapat diketahui secara rinci, hanya dapat diketahui secara umum bahwa lokasi terjadinya gempa berada dari wilayah *Osaka* sampai ke wilayah *Kyoto*.

Pada kalimat (31) partikel *ni kakete* melekat pada nomina *Uraru sanmyaku* 'pegunungan Ural' yaitu nomina yang menunjukkan sebuah wilayah yang luas. Pada kalimat (31), menunjukkan bahwa nomina *Uraru sanmyaku* 'pegunungan Ural' merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yaitu *Voruga gawa* 'sungai Volga'. Kedua nomina tersebut merupakan batas yang menunjukkan sebuah wilayah yang luas cakupannya. Oleh karena itu, pada kalimat (31), *Voruga gawa* 'sungai Volga'

sebagai titik tolak digunakannya bahasa Turki oleh suku Tatar dan *Uraru sanmyaku* ‘pegunungan Ural’ sebagai titik tiba dari digunakannya bahasa Turki oleh suku Tatar tersebut. Adanya partikel *ni kakete* pada kalimat (31), yakni untuk menunjukkan bahwa lokasi digunakannya bahasa Turki oleh suku Tatar tidak dapat diketahui secara khusus atau tidak dapat diketahui secara rinci, hanya dapat diketahui secara umum bahwa suku Tatar yang menggunakan bahasa Turki untuk keberlangsungan hidupnya berada dari wilayah *Voruga gawa* ‘sungai Volga’ sampai ke wilayah *Uraru sanmyaku* ‘pegunungan Ural’.

Berdasarkan hasil analisis makna dari partikel *ni kakete* di atas, maka dapat diketahui bahwa partikel *ni kakete* merupakan partikel yang berfungsi untuk menyatakan batas waktu (temporal) dan menyatakan batas tempat (spasial). Makna tersebut dapat disimpulkan setelah menganalisis partikel *ni kakete* secara keseluruhan dalam satu kalimat bahasa Jepang. Dalam suatu kalimat bahasa Jepang, partikel *ni kakete* dapat berpasangan dengan partikel *kara* maupun tidak. Partikel *ni kakete* yang berpasangan dengan partikel *kara* (*X kara Y ni kakete*) pasti X dan Y merupakan kelas kata yang memiliki kedudukan yang sama, baik kesamaan dalam menyatakan keterangan waktu dan tempat. Partikel *ni kakete* merupakan partikel yang digunakan untuk menyatakan periode dengan titik awal atau titik akhir yang belum jelas ketepatannya (berupa perkiraan).

### III.5 Persamaan Partikel *Made* dan *Ni Kakete*

#### III.5.1 Partikel *Made* dan *Ni Kakete* yang Menyatakan Batas Waktu

Berikut ini adalah persamaan partikel *made* dan partikel *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang :

- (14) 秋/から/冬/にかけて/吹く/強い/風。 (<http://ejje.weblio.jp/>)  
Aki/kara/fuyu/**ni kakete**/fuku/tsuyoi/kaze.  
Musim gugur/dari/musim dingin/**sampai**/bertiup/kencang/angin.  
'Angin kencang bertiup dari musim gugur **sampai** musim dingin.'

Pada kalimat (14) partikel *ni kakete* melekat pada nomina *fuyu* 'musim dingin' merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *aki* 'musim gugur'. Kedua nomina tersebut saling menunjukkan keterangan waktu (temporal) dengan jangkauan yang sangat luas. Oleh karena itu, pada kalimat (14) menyatakan bahwa *aki* 'musim gugur' sebagai titik tolak atau titik awal bertiupnya angin kencang dan *fuyu* 'musim dingin' sebagai titik tiba atau batas waktu dari bertiupnya angin kencang tersebut. Partikel *ni kakete* pada kalimat (14), berfungsi untuk menyambungkan waktu yang tidak memiliki rentang jarak yang pasti, partikel *ni kakete* hanya menyebutkan bahwa *fuyu* 'musim dingin' menjadi batas akhir dari bertiupnya angin kencang, namun tidak dapat diketahui secara pasti angin kencang tersebut kapan akan berhenti bertiup. Apakah akan berhenti saat memasuki musim dingin, pertengahan musim dingin atau bahkan sampai akhir musim dingin.

Apabila partikel *ni kakete* di atas disubstitusikan dengan partikel *made*, maka akan menjadi sebagai berikut,

- (14a) 秋/から/冬/まで/吹く/強い/風。 (<http://ejje.weblio.jp/>)  
Aki/kara/fuyu/**made**/fuku/tsuyoi/kaze.  
Musim gugur/dari/musim dingin/**sampai**/bertiup/kencang/angin.

‘Angin kencang bertiup dari musim gugur **sampai** musim dingin.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, apabila kalimat (14) disubstitusikan dengan kalimat (14a) dapat berterima secara gramatikal (O), karena antara partikel *made* dan *ni kakete* keduanya dapat melekat pada nomina yang menyatakan keterangan waktu. Secara semantis makna partikel *made* sama dengan partikel *ni kakete*, tetapi penggunaan partikel *ni kakete* pada kalimat (14) memberikan nuansa yang titik akhirnya tidak dapat diketahui secara pasti, sedangkan partikel *made* pada kalimat (14a) memberikan nuansa yang titik akhir dari bertiupnya angin kencang tersebut dapat dipastikan tepat sampai musim dingin.

### III.5.2 Partikel *Made* dan *Ni Kakete* yang Menyatakan Batas Tempat

Berikut ini adalah persamaan partikel *made* dan partikel *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang :

(32) 敷地/から/海上/にかけて/の/連続/地下/探査/を/行う。

(<http://www.asahi.com/>)

Shikichi/kara/kaijou/**ni kakete**/no/renzoku/chika/tansa/wo/okonau.

Daratan/dari/permukaan laut/**sampai**/par/terus-menerus/bawah tanah/eksplorasi/PO/ mengadakan.

‘Mengadakan eksplorasi bawah tanah secara terus-menerus dari daratan **sampai** permukaan laut.’

Pada kalimat (32) secara struktur, partikel *ni kakete* melekat pada nomina *kaijou* yaitu nomina yang menunjukkan sebuah wilayah yang luas cakupannya. Secara semantis, makna partikel *ni kakete* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni ‘sampai’. Pada kalimat (32), menunjukkan bahwa nomina *kaijou* ‘permukaan laut’ merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *shikichi* ‘daratan’. Kedua nomina

tersebut merupakan nomina yang menunjukkan sebuah batas dari diadakannya eksplorasi tersebut, sehingga pada kalimat (32), pembicara ingin memberitahukan bahwa *shikichi* ‘daratan’ sebagai titik tolak eksplorasi tersebut diadakan dan *kaijou* ‘permukaan laut’ sebagai titik tiba dari eksplorasi tersebut. Adanya partikel *ni kakete* pada kalimat (32), yakni untuk menunjukkan bahwa titik tiba dari pelaksanaan eksplorasi tersebut tidak dapat diketahui secara khusus, hanya dapat diketahui secara umum atau secara kira-kiranya saja. Partikel *ni kakete* pada kalimat (32), hanya menyebutkan eksplorasi diadakan sampai ke permukaan laut tanpa mampu menjelaskan secara khusus jarak permukaan laut yang dimaksud.

Apabila partikel *ni kakete* di atas disubstitusikan dengan partikel *made*, maka akan menjadi sebagai berikut,

(32a) 敷地/から/海上/まで/の/連続/地下/探査/を/行う。

(<http://www.asahi.com/>)

Shikichi/kara/kaijou/**made**/no/renzoku/chika/tansa/wo/okonau.

Daratan/dari/permukaan laut/**sampai**/par/terus-menerus/bawah tanah/eksplorasi/PO/ mengadakan.

‘Mengadakan eksplorasi bawah tanah secara terus-menerus dari daratan **sampai** permukaan laut.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, apabila kalimat (32) disubstitusikan dengan kalimat (32a) berterima secara gramatikal (O), karena antara partikel *ni kakete* dan *made* keduanya dapat melekat pada nomina yang menyatakan sebuah tempat. Secara semantis makna partikel *ni kakete* sama dengan partikel *made*, tetapi penggunaan partikel *made* pada kalimat (32a) menunjukkan nuansa yang berbeda, yakni nuansa titik tiba lokasi diadakannya eksplorasi tersebut menjadi lebih jelas karena partikel *made* mempunyai fungsi untuk menyatakan suatu makna dengan titik tiba yang rinci atau detail dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa antara partikel *made* dan partikel *ni kakete* memiliki persamaan yang membuat kedua partikel tersebut dapat saling bersubstitusi dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Partikel *made* dan partikel *ni kakete* dapat saling bersubstitusi apabila keduanya melekat pada kelas kata seperti nomina yang berfungsi untuk menyatakan batas dari periode waktu (temporal) dan menyatakan batas dari jarak tempat (spasial).

### III.6 Perbedaan Partikel *Made* dan *Ni Kakete*

#### III.6.1 Partikel *Made* dan *Ni Kakete* yang Menyatakan Tingkatan

Berikut ini adalah perbedaan partikel *made* dan partikel *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang :

(26) それ/は/子供/から/大人/まで/誰/に/でも/愛/されている。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

Sore/wa/kodomo/kara/otona/**made**/dare/ni/demo/aisarete iru.

Ini/PT/anak-anak/dari/dewasa/**sampai**/siapa/par/par/dicintai.

‘Ini adalah sesuatu yang dapat dicintai oleh siapapun dari anak-anak **sampai** dewasa.’

Pada kalimat (26) secara struktur partikel *made* melekat pada nomina *otona* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘dewasa’. Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengetahui informasi tersebut dan menyatakan bahwa sesuatu yang dimaksud oleh pembicara adalah hal yang dapat dicintai dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Nomina *otona* ‘dewasa’ merupakan nomina yang menjelaskan bahwa titik akhir dari batas tingkatan dari peristiwa tersebut adalah sampai di kalangan dewasa. Nomina *otona* ‘dewasa’ merupakan nomina yang memiliki kedudukan yang sama dengan nomina yang telah disebutkan sebelum partikel *kara* yakni *kodomo* ‘anak-anak’. Keduanya

mempunyai kesamaan fungsi yakni sebagai penunjuk tingkatan atau derajat. Oleh karena itu pada kalimat (26), pembicara menjelaskan bahwa *kodomo* ‘anak-anak’ sebagai titik tolak atau titik awal karena diikuti oleh partikel *kara* dan *otona* ‘dewasa’ sebagai titik tiba atau titik akhir karena diikuti oleh partikel *made*. Adanya nomina *otona* ‘dewasa’ pada kalimat (26) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang berfungsi untuk menyatakan sebuah tingkatan atau derajat atau level pada kondisi tertentu.

Apabila partikel *made* di atas disubstitusikan dengan partikel *ni kakete*, maka akan menjadi sebagai berikut,

(26a) それ/は/子供/から/大人/にかけて/誰/に/でも/愛されて  
いる。(http://ejje.weblio.jp/)  
Sore/wa/kodomo/kara/otona/**ni kakete**/dare/ni/demo/aisarete iru.  
Ini/PT/anak-anak/dari/dewasa/**sampai**/siapa/par/par/dicintai.  
‘Ini adalah sesuatu yang dapat dicintai oleh siapapun dari  
anak-anak **sampai** dewasa.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, apabila kalimat (26) disubstitusikan dengan kalimat (26a) berterima secara gramatikal (O), karena antara partikel *made* dan *ni kakete* keduanya dapat melekat pada nomina. Tetapi secara semantis makna partikel *ni kakete* dengan partikel *made* pada kalimat ini tidak dapat saling berterima (X). Secara makna, partikel *made* pada kalimat (26) dapat digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan tetapi penggunaan partikel *ni kakete* pada kalimat (26a) tidak dapat digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan.

### III.6.2 Partikel *Made* dan *Ni Kakete* yang Menyatakan Suatu Kondisi

Berikut ini adalah perbedaan partikel *made* dan partikel *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang :

(3) 雨/が/やむ/まで/待ちましょう。

(<http://www.yomiuri.co.jp/>)

Ame/ga/yamu/**made**/machimashou.

Hujan/PT/berhenti/**sampai**/mari menunggu.

‘Mari kita menunggu **sampai** hujan berhenti.’

Pada kalimat (3) secara struktur, partikel *made* melekat pada verba-*ru yamu* merupakan verba yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘berhenti’. Pada kalimat di atas partikel *made* yang melekat pada verba tanpa mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *made* pada kalimat (3) berfungsi untuk menunjukkan batas dari suatu kondisi. Dengan adanya verba *yamu* ‘berhenti’ pada kalimat (3) termasuk verba yang menunjukkan adanya pergeseran posisi yang mempengaruhi perubahan suatu kondisi. Dalam kalimat ini yakni perubahan dari hujan turun sampai hujan benar-benar berhenti. Sehingga pada kalimat (3) menguatkan bahwa partikel *made* merupakan partikel yang menunjukkan batas akhir dari suatu kondisi.

Apabila partikel *made* di atas disubstitusikan dengan partikel *ni kakete*, maka akan menjadi sebagai berikut,

(3a) 雨/が/やむ/にかけて/待ちましょう。

(<http://www.yomiuri.co.jp/>)

Ame/PS/yamu/**ni kakete**/machimashou.

Hujan/PS/berhenti/**sampai**/mari menunggu.

“Mari kita menunggu **sampai** hujan berhenti.”

Berdasarkan hasil substitusi di atas, apabila kalimat (3) disubstitusikan dengan kalimat (3a) tidak dapat berterima secara gramatikal (X), karena partikel *ni*

*kakete* akan mendapatkan imbuhan apabila melekat pada verba-*ru*, yakni menjadi verba-*ru* + *koto* + *ni kakete (wa)*. Secara semantis makna partikel *made* pada kalimat (3) tidak berterima (X) dengan makna partikel *ni kakete* pada kalimat (3a), karena partikel *made* dapat menyatakan suatu kondisi tertentu sedangkan partikel *ni kakete* tidak dapat digunakan untuk menyatakan sebuah kondisi.

### III.6.3 Partikel *Made* dan *Ni Kakete* yang Menyatakan Jumlah

Berikut ini adalah perbedaan partikel *made* dan partikel *ni kakete* dalam kalimat bahasa Jepang :

- (28) 14 ページ/の/3 行目/まで/進みました。 (<http://eije.weblio.jp/>)  
14 peeji/par/3 gyō/**made**/susumimashita.  
Halaman 14/par/baris ketiga/**sampai**/telah melanjutkan.  
'Saya telah melanjutkan **sampai** baris ketiga halaman 14.'

Pada kalimat (28) secara struktur, partikel *made* melekat pada numeralia *san gyō*. Secara semantis, partikel *made* mempunyai makna dalam bahasa Indonesia yakni 'sampai'. Pada kalimat (28) partikel *made* melekat pada numeralia *san gyō* yang dalam bahasa Indonesia bermakna 'baris ketiga', menunjukkan bahwa pembicara adalah orang yang mengalami aktivitas tersebut dan menyatakan bahwa dirinya telah melanjutkan kegiatan tersebut sampai baris ketiga halaman 14. Numeralia *san gyō* 'baris ketiga' merupakan numeralia yang menunjukkan adanya perubahan posisi dalam hal jumlah. Oleh karena itu pada kalimat (28), pembicara menjelaskan bahwa *jyū yon peeji no san gyō* 'baris ketiga halaman 14' sebagai titik tiba dimana pembicara telah selesai melanjutkan aktivitasnya tersebut. Adanya partikel *made* pada kalimat (28), memberikan nuansa bahwa batasan perpindahan posisi dalam hal jumlah pada kalimat tersebut tepat sampai baris ketiga halaman 14.

Apabila partikel *made* di atas disubstitusikan dengan partikel *ni kakete*, maka akan menjadi sebagai berikut,

(28a) 14 ページ/の/3 行目/にかけて/進みました。

(<http://ejje.weblio.jp/>)

14 peeji/par/3 gyouni **kakete**/susumimashita.

Halaman 14/par/baris ketiga/**sampai**/telah melanjutkan.

‘Saya telah melanjutkan **sampai** baris ketiga halaman 14.’

Berdasarkan hasil substitusi di atas, apabila kalimat (28) disubstitusikan dengan kalimat (28a) dapat berterima secara gramatikal (O), karena antara partikel *made* dan *ni kakete* keduanya dapat melekat pada numeralia. Secara semantis makna partikel *made* pada kalimat (28) tidak berterima (X) dengan makna partikel *ni kakete* pada kalimat (28a), karena partikel *made* dapat menyatakan jumlah sedangkan partikel *ni kakete* tidak dapat digunakan untuk menyatakan jumlah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa antara partikel *made* dan partikel *ni kakete* memiliki beberapa perbedaan yang membuat kedua partikel tersebut tidak dapat saling bersubstitusi dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Partikel *made* dan partikel *ni kakete* tidak dapat saling bersubstitusi apabila keduanya melekat pada kelas kata seperti verba dan adjektiva-*i*. Karena secara gramatikal partikel *ni kakete* yang melekat pada verba dan adjektiva-*i* akan mendapatkan imbuhan *koto* dan *sa* yang mengubah kedua kelas kata tersebut menjadi nomina, berbeda dengan partikel *made* yang melekat pada kedua kelas kata tersebut tidak mendapatkan imbuhan apapun. Secara makna, partikel *made* dapat digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan, kondisi dan jumlah. Sementara partikel *ni kakete* tidak dapat digunakan untuk menyatakan suatu tingkatan, kondisi dan jumlah.

Sehingga pada analisis persamaan dan perbedaan antara partikel *made* dan partikel *ni kakete* pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Partikel *Made* dan *Ni Kakete*

No.	Kelas Kata	Partikel <i>Made</i>	Partikel <i>Ni Kakete</i>
1	Nomina	Nomina + まで	Nomina + にかけて
2	Verba	Verba-る+まで	Verba-る+こと+にかけて(は)
3	Adjektiva	Adjektiva + まで	Adjektiva-い+さ+にかけて (は)
4	Numeralia	Numeralia + まで	Numeralia + にかけて
5	Pronomina	Pronomina + まで	Pronomina + にかけて

Tabel 2. Makna Partikel *Made* dan *Ni Kakete*

No.	Makna	Partikel <i>Made</i>	Partikel <i>Ni Kakete</i>
1	Menyatakan batas waktu	0	0
2	Menyatakan batas tempat	0	0
3	Menyatakan suatu kondisi	0	X
4	Menyatakan tingkatan atau derajat	0	X
5	Menyatakan jumlah atau volume	0	X

Keterangan :

0 : Iya

X : Tidak

## BAB IV

### PENUTUP

#### IV.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan serta pembahasan, didapat simpulan bahwa partikel *made* dan partikel *ni kakete* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara struktur kalimat dan secara makna yang dihasilkan dalam kesatuan kalimat.

Berikut klasifikasi partikel *made* dan partikel *ni kakete* dilihat dari strukturnya:

1. Partikel *made* dapat melekat pada nomina, verba-*ru*, adjektiva, numeralia dan pronomina tanpa mendapatkan imbuhan apapun. Partikel *ni kakete* dapat melekat pada nomina, numeralia dan pronomina tanpa mendapatkan imbuhan apapun. Sedangkan partikel *ni kakete* yang melekat pada verba-*ru* mendapatkan imbuhan menjadi verba-*ru* + *koto* + *ni kakete* (*wa*) dan yang melekat pada adjektiva-*i* mendapat imbuhan menjadi adjektiva-*i* (hilangkan *i*) + *sa* + *ni kakete* (*wa*). Karena mendapatkan imbuhan *koto* dan *sa* maka kedua kelas kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata nomina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partikel *ni kakete* tidak dapat melekat pada verba dan adjektiva.

Secara makna partikel *made* dan partikel *ni kakete* dapat disimpulkan sebagai berikut:

2. Partikel *made* berfungsi untuk menyatakan batas waktu, menyatakan batas tempat, menyatakan tingkatan atau derajat, menyatakan suatu kondisi dan menyatakan jumlah atau volume tertentu dengan titik tiba atau titik akhir yang jelas atau dapat diketahui secara pasti. Sedangkan partikel *ni kakete* berfungsi untuk menyatakan batas waktu dan menyatakan batas tempat dengan titik tiba atau titik akhir yang kurang jelas (samar-samar) atau tidak dapat diketahui secara pasti.

Dalam bahasa Indonesia kedua partikel tersebut mempunyai padanan makna yang sama dengan kata sampai, mencapai, datang, tiba, berbatas, hingga, melalui, selama dan lebih dari.

#### **IV.2 Saran**

Sebagai salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam kalimat, partikel bahasa Jepang memiliki sangat banyak jumlah dan jenisnya. Selain partikel *made* dan partikel *ni kakete*, masih terdapat partikel lainnya yang memiliki kesinambungan dengan penelitian ini misalnya *ni itaru made* dan *ni watatte*. Peneliti menghimbau untuk menindaklanjuti temuan yang ada dengan melakukan penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

## 要旨

本論文で筆者は日本語における助詞「まで」と「にかけて」について書いた。このテーマを選んだ理由は日本語における助詞「まで」と「にかけて」を含んだ文には何を表すか知りたいからである。インドネシア語に役したら、その二つの言葉がだいたい同じ意味を持っているから。筆者はどんな構造を持っているか意味的と構造的の分析も知りたい。

日本語の言葉の多くの品詞は動詞や名詞や助詞や副詞などである。助詞は名詞に接続して補足語や主題を作る働きをするもの、語と語、節と節を接続する働きをするもの、等を一括するということである。助詞は働きによって4つの種類に分けることができる。それは、格助詞、副助詞、接続助詞、そして終助詞である。「まで」と「にかけて」は副助詞と複合助詞に入っている。

論文のデータは「朝日新聞」や「読売新聞」やインターネットのニュースなどからとった。分析した結果、助詞「まで」と「にかけて」については、次のポイントが分かった。

1. まで「空間的を表す」
  - a) 私は子供を駅まで迎えに行く。 (<http://ejje.weblio.jp/>)
  - b) ここから東京までは遠いです。 (<http://ejje.weblio.jp/>)

a)の文は場所の距離を表す意味で、どこからは書いていないが、駅まで迎えに行くという意味である。b)の文は場所の距離を表す意味で、ここから東京までの距離という意味である。

## 2. まで「時間的を表す」

c) 10日から15日まで休みます。(http://ejje.weblio.jp/)

d) 私は今までそれのために頑張った。(http://ejje.weblio.jp/)

c)の文は時間の長さを表す意味で、10日から15日までつまり6日間休むという意味である。d)の文はいつからは書いていないが、今までである目的のために頑張ったという意味である。

## 3. まで「状態を表す」

e) 雨がやむまで待ちましょう。

(http://www.yomiuri.co.jp/)

e)の文は「雨がやむまで」という状態を待つことという意味である。

## 4. まで「程度を表す」

f) それは子供から大人まで誰にでも愛されている。

(http://ejje.weblio.jp/)

f)の文は「子供から大人まで」という程度を持つことという意味である。

## 5. まで「分量を表す」

g) 14ページの3行目まで進みました。(http://ejje.weblio.jp/)

g)の文は分量を表す意味で、14ページの3行目までの範囲ということである。

次の助詞は「にかけて」である。

6. にかけて「空間的を表す」

- h) 大阪から京都にかけて大きい地震があった。  
(<http://www.asahi.com/>)

h)の文は場所の距離を表す意味で、大阪から京都にかけて大きい地震があったという。大阪や京都のどこの辺で地震があったのがはっきり分からないから「まで」を使わず「にかけて」を使っている。

7. にかけて「時間的の表す」

- i) 秋から冬にかけて吹く強い風。( <http://ejje.weblio.jp/> )

i)の文は「秋から冬にかけて」は秋や冬のいつからは強い風が吹くのがはっきり言いえない。

(a), (b), (h) の文章では助詞「まで」と「にかけて」が同じ意味を表すので、置き換えることができる。(c), (d), (i) の文章で助詞「まで」と「にかけて」が同じ意味を表すので、置き換えることができる。(e) との文章で助詞「まで」が状態を示し、でも助詞「にかけて」が状態を示すことができないので、置き換えることができない。(f) の文章で助詞「まで」が程度を示し、でも助詞「にかけて」が程度を示すことができないので、置き換えることができない。(g) の文章で助詞「まで」が分量を示すことができる。助詞「にかけて」が分量を示すことができないので、置き換えることができない。

## DAFTAR PUSTAKA

- Sianti E.R, Veronica. 2008. *Analisis Fukujoshi ~made dan ~made ni dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis dan Semantik)*: Universitas Kristen Maranatha.
- Tobing, Sarah Beatric. 2015. *Analisis Penggunaan Partikel ~kara~made dan ~kara~ni kakete pada Majalah Mezameyo*: Universitas Bina Nusantara.
- Toshihiro, Yamada. 2004. *Kokugo Kyoushi ga Shitte Okitai Nihongo Bunpou*. Japan: Kuroshio Suppan.
- Iori, Isao.et.al. 2000. *Shokyu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Suriiee Netowaaku.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Chino, Naoko. 2008. *All About Particles*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nitta, Yoshio. 2012. *Gendai Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Masuoka, Takahashi, dan Takubo Tsukinori. 1999. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika
- Koizumi, Tamotsu. 2004. *Nihon go Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Takase, Mari. 2001. *X Kara X Made, X Kara X Ni Kakete*. Kyushuu Daigaku: Gengokaku Kenkyuushitsu Sotsuron Ronbun Mondaiteki Ichiran.

## LAMPIRAN

### A. Data Partikel *Made*

NO	KALIMAT	SUMBER
1	私は今までそれのために 頑張った。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
2	ここから家まで 40 分かかります。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
3	雨がやむまで待ちましょう。	( <a href="http://www.yomiuri.co.jp/">http://www.yomiuri.co.jp/</a> )
4	まゆゆが「この日が来るまで吐きそうでした」と重圧を告白する。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
5	捕まえるまで彼を追った。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
6	可愛いからきれいまでお手伝いさせてください。	( <a href="https://beauty.hotpepper.jp/">https://beauty.hotpepper.jp/</a> )
7	溯本店(福井市溯)カジュアルからキレイまで”大人可愛い”を演出。	( <a href="https://www.fukuishimbun.co.jp/">https://www.fukuishimbun.co.jp/</a> )
8	20 年来の関係が、思いもよらぬ美しいまでの形で終わりました。	( <a href="https://folk-media.com/">https://folk-media.com/</a> )
9	私は朝の 6 時から 18 時まで働かなければならない。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
10	私はここまで 40 分歩きます。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
11	14 ページの 3 行目まで進みました。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
12	その店はいつまで開いていますか。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
13	10 日から 15 日まで休みます。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
14	私は今までそれのために 頑張った。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
15	私が帰ってくるまでここにいなさい。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
16	ここから東京までは遠いです。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
17	それは子供から大人まで誰にでも愛されている。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
18	教科書の 25 ページから 35 ページまで読んでください。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
19	私は子供を駅まで迎えに行く。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
20	彼は死ぬまで病気を知らなかった	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
21	捕まえるまで彼を追った。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
22	私は 6 歳から 15 歳までピアノを習っていました。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )

B. Data Partikel *Ni Kakete*

NO	KALIMAT	SUMBER
1	大阪から京都にかけて大きい地震があった。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
2	秋から冬にかけて吹く強い風。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
3	私は走ることにかけては、クラスで誰にも負けなかった。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
4	フランス語を話すことにかけては誰も彼女にかなわない。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
5	料理の美味さにかけては、彼女は一番だ。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
6	3日から4日にかけて九州に上陸する恐れがある。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
7	9月からここにかけて週刊俳句。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
8	いつからいつにかけてアニメは放送されていましたか？	( <a href="http://www.yahoo.co.jp/">http://www.yahoo.co.jp/</a> )
9	秋から冬にかけて吹く強い風。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
10	日本対パラグアイ戦は深夜から翌朝未明にかけて放送された。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
11	大阪から京都にかけて大きい地震があった。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
12	ヴォルガ川からウラル山脈にかけて居住するタタール人が使うチュルク語。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
13	私は走ることにかけては、クラスで誰にも負けなかった。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )
14	インドネシアからマレー半島にかけて生育する寄生高木。	( <a href="http://www.asahi.com/">http://www.asahi.com/</a> )
15	山麓から山頂にかけて様々な野草が自生するお花畑がある。	( <a href="http://ejje.weblio.jp/">http://ejje.weblio.jp/</a> )

## **BIODATA**

Nama Lengkap : Ririn Pratiwi

NIM : 13050112140054

Alamat : Jalan Kyai Mojo Wiyusari no.3 Villa Aster II RT 2  
RW 11 Srandol Kulon, Semarang

Nama Orang Tua : Parman Slamet (Ayah)

Watini (Ibu)

Nomor Telepon : 085641600603

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Srandol 02 Semarang (Tamat Tahun 2006)
2. SMP Negeri 27 Semarang (Tamat Tahun 2009)
3. SMA Mardasiswa Semarang (Tamat Tahun 2012)
4. Universitas Diponegoro (Tamat Tahun 2017)